

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI NAJWA SHIHAB  
PADA PROGRAM SHIHAB & SHIHAB**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FATMA ARIFFINA  
NIM : 1917102008  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Analisis Gaya Komunikasi Najwa Shihab Pada Program Shihab & Shihab”** ini merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun jika terdapat karya yang bukan karya saya sendiri dalam skripsi ini, dibuktikan dengan tanda footnote serta dimuat dalam daftar pustaka. Apabila suatu hari terbukti adanya pelanggaran terhadap pernyataan yang saya buat, maka saya bersedia bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan,



**Fatma Ariffina**  
NIM. 1917102008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No.40 A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI NAJWA SHIHAB  
PADA PROGRAM SHIHAB & SHIHAB

Yang disusun oleh **Fatma Ariffina** NIM. 1917102008 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis**, tanggal **6 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Siti Nurmahyati, M.S.I**  
NIP.-

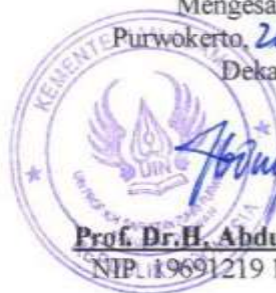
Sekretaris Sidang/Penguji II

**Atipa Muji, M.Kom**  
NIP.-

Penguji Utama

**Enung Asmava, MA**  
NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,  
Purwokerto, **26** Juli 2023  
Dekan



**Prof. Dr.H. Abdul Basit, M.Ag**  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi:

Nama : Fatma Ariffina  
NIM : 1917102008  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Gaya Komunikasi Najwa Shihab Pada Program Shihab & Shihab**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 15 Mei 2023

Pembimbing,



**Siti Nurmahyati, M.S.I**  
NIP.-

# ANALISIS GAYA KOMUNIKASI NAJWA SHIHAB PADA PROGRAM SHIHAB & SHIHAB

Fatma Ariffina

NIM. 1917102008

[fatmaariffina27@gmail.com](mailto:fatmaariffina27@gmail.com)

## ABSTRAK

Menjadi seorang *host* dalam program talkshow tidak hanya mengandalkan penampilan, namun juga penting untuk memperhatikan gaya komunikasi yang digunakan. Penggunaan gaya komunikasi yang efektif dapat membantu mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan. Program Shihab & Shihab merupakan program yang membahas topik-topik keagamaan yang dipandu oleh Najwa Shihab. Najwa Shihab menjadi *host* yang memiliki gaya khas tersendiri. Kepiawaiannya dalam berkomunikasi dan mewawancarai narasumber sudah tidak diragukan lagi. Hal ini terbukti dengan berbagai penghargaan yang pernah ia dapat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya komunikasi milik Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjeknya program Shihab & Shihab di channel youtube Najwa Shihab dan objeknya adalah gaya komunikasi Najwa Shihab. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memperoleh data dengan menganalisis tujuh video menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria berasal dari program shihab & shihab di youtube Najwa Shihab dengan jumlah penonton terbanyak setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab yakni gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the relinquishing style*, dan *the structuring style*. *The equalitarian style*, digunakan Najwa Shihab untuk membangun kesetaraan komunikasi dengan narasumber maupun *audiens*. *The relinquishing style* Najwa Shihab ditandai dengan memberikan ruang kepada narasumber untuk menyampaikan sudut pandang secara luas dan mendukung pandangannya. *The structuring style* digunakan untuk mengutarakan pesan secara objektif dan terstruktur. Selain itu, gaya komunikasi Najwa Shihab juga memuat beberapa aspek seperti: 1) Aspek *dramatic* yang mengandung permainan suara, 2) Aspek *animated expressive* ditandai dengan kontak mata, ekspresi wajah, gesture, dan gerak badan yang membantu menyampaikan pesan lebih jelas dan meyakinkan. 3) Aspek *open*, ditandai dengan sikap terbuka dan percaya diri, 4) Aspek *argumentative*, Najwa Shihab dapat berargumen dalam beberapa topik yang dibahas, 5) Aspek *relaxed*, ditandai dengan memiliki sikap positif dan saling mendukung pandangan orang lain, 6) Aspek *attentive*, Najwa Shihab menjadi pendengar yang aktif, 7) Aspek *friendly*, ditandai dengan sikap ramah dan sopan saat mengirim pesan.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Najwa Shihab, Youtube

# ANALYSIS OF NAJWA SHIHAB'S COMMUNICATION STYLE ON THE SHIHAB & SHIHAB PROGRAM

Fatma Ariffina  
NIM. 1917102008  
[fatmaariffina27@gmail.com](mailto:fatmaariffina27@gmail.com)

## ABSTRACT

*Becoming a host in a talkshow program does not only rely on appearance, but it is also important to pay attention to the style of communication used. The use of an effective communication style can help achieve the expected communication goals. Shihab & Shihab program is a program that discusses religious topics guided by Najwa Shihab. Najwa Shihab is a host who has her own distinctive style. His expertise in communicating and interviewing sources is beyond doubt. This is proven by the various awards he has received.*

*The theory used in this study is the theory of communication style belonging to Steward L. Tubbs and Sylvia Moss. This study uses a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach with the subject of the video in the Shihab & Shihab program on the Najwa Shihab Youtube channel and the object is Najwa Shihab's communication style. The data collection technique uses documentation techniques. The data analysis technique by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Researchers obtained data by analyzing seven videos using a purposive sampling technique with the criteria coming from the shihab & shihab program on youtube Najwa Shihab with highest number of viewers each year.*

*The results of this study indicate that the communication styles used by Najwa Shihab are the equalitarian style, the relinquishing style, and the structuring style. The equalitarian style, used by Najwa Shihab to build equality in communication with sources and audiences. The relinquishing style of Najwa Shihab is marked by giving space to the resource persons to convey a broad point of view and support their viewers. The structuring style is used to convey messages in an objective and structured manner. In addition, Najwa Shihab's communication style also includes several aspects such as: 1) Dramatic aspects which contain sound pla, 2) Animated expressive aspects is characterized by eye contact, facial expressions, gestures, and gesture which help convey messages more clearly and convincingly, 3) The open aspect, characterized by an open and confident attitude, 4) The argumentative aspect, Najwa Shihab can argue on several topics discussed, 5) The relaxed aspect, characterized by having a positive attitude and mutually supporting the views of others, 6) The attentive aspect, Najwa Shihab is an active listene, 7) The friendly aspect, characterized by a friendly and polite attitude when sending messages.*

**Keywords:** *Communication Style, Najwa Shihab, Youtube*

## MOTTO

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”

(QS. Qaf : 18)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://quranhadits.com/quran/50-qaf/qaf-ayat-18/>

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Nabi yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Dengan rahmat dan karunia-Nya, saya bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini. Izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan menempuh proses pendidikan jenjang S1 di UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Diri saya, yang telah berjuang dan bekerja keras hingga sampai pada tahap ini.
3. Kedua orangtua, bapak Nurhasim dan ibu Sukarni. Terima kasih atas segala perjuangan, dukungan dan do'a yang tiada henti.
4. Adik-Adik saya, Syarif Hasan Hanani dan Raissa Talita Farras yang menjadi penyemangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing, Ibu Siti Nurmahyati, M.S.I yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga besar saya yang selalu memberikan perhatian dan dukungan penuh.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. Gaya Komunikasi.....	6
2. Program Shihab & Shihab .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Gaya Komunikasi ( <i>Communication Style</i> )	
1. Pengertian Gaya Komunikasi .....	12
2. Jenis-Jenis Gaya Komunikasi .....	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi.....	21
B. Komunikasi Verbal & Non Verbal .....	23
1. Pengertian Komunikasi Verbal .....	23

2. Pengertian Komunikasi Nonverbal .....	26
C. Media sosial.....	30
1. Pengertian Media Sosial .....	30
2. Bentuk-Bentuk Meda Sosial .....	31
D. Youtube .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian .....	35
B. Sumber Data .....	35
1. Sumber Data Primer .....	35
2. Sumber Data Sekunder .....	35
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Pengumpulan data .....	36
2. Reduksi data.....	37
3. Penyajian data .....	37
4. Penarikan kesimpulan.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Profil Najwa Shihab .....	39
1. Biografi Najwa Shihab .....	39
2. Pendidikan Najwa Shihab.....	40
3. Perjalanan Karir Najwa Shihab.....	41
4. Penghargaan yang diperoleh Najwa Shihab .....	42
B. Program Shihab & Shihab .....	44
C. Potret Channel Youtube Najwa Shihab.....	45
D. Analisis Gaya Komunikasi Najwa Shihab .....	46
<b>Bab V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b>	Foto Profil Najwa Shihab .....	39
<b>Gambar 4.2</b>	Program Shihab & Shihab .....	44
<b>Gambar 4.3</b>	Channel Youtube Najwa Shihab .....	45
<b>Gambar 4.4</b>	Memuliakan Perempuan .....	48
<b>Gambar 4.5</b>	Part 1 – #JodohPastiBertemu - Tanda-Tanda Jodoh Sudah Dekat .....	51
<b>Gambar 4.6</b>	Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?.....	55
<b>Gambar 4.7</b>	Lebih Dekat dengan Gus Baha (Part 1).....	60
<b>Gambar 4.8</b>	Kumpul Shihab Bersaudara Soal Keluarga, Jilbab, Kehilangan	65
<b>Gambar 4.9</b>	Soal Tendang Sesajen.....	70
<b>Gambar 4.10</b>	Refleksi Diri di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan Islam? .....	76

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Video Pilihan Dalam Program Shihab & Shihab di Channel Youtube Najwa Shihab Tahun 2017 - 2023.....	46
<b>Tabel 4.2</b>	Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam video berjudul “Memuliakan Perempuan” .....	48
<b>Tabel 4.3</b>	Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam video berjudul “Part 1 - #JodohPasti Bertemu: Tanda-tanda Jodoh Sudah Dekat” .....	51
<b>Tabel 4.4.</b>	Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam video berjudul “Jodoh Itu Rezeki Bagaimana Menjemputnya?” .....	56
<b>Tabel 4.5</b>	Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam video berjudul “Lebih Dekat dengan Gus Baha (Part 1)” .....	61
<b>Tabel 4.6</b>	Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam video berjudul “Kumpul Shihab Bersaudara Soal Keluarga, Jilbab, Kehilangan” .....	66
<b>Tabel 4.7</b>	Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam video berjudul “Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab” .....	71
<b>Tabel 4.8</b>	Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam video berjudul “Refleksi Diri di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan Islam?” .....	77

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya hingga saat ini. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak dihari akhir. Dengan penuh syukur, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Komunikasi Najwa Shihab Pada Program Shihab & Shihab” dengan baik.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Penasihat Akademik penulis.
6. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Siti Nurmahyati, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali penulis berupa ilmu, pengetahuan, pengalaman, maupun ketrampilan serta bantuan lainnya selama menempuh studi di UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Orangtua penulis, Bapak Nur Hasim dan Ibu Sukarni yang selalu mendukung, menyemangati, dan mendoakan penulis tiada henti.
11. Kedua saudara penulis, Syarif Hasan Hanani dan Raissa Talita Faras yang selalu memberikan semangat.
12. Teman-teman KPI angkatan 2019 dan khususnya Dwi Setianingrum, Dwi Fitriani, Feni Farikha, Zakiya Rahmadani, Mut Mainah, Sevi Nurfika, Aufa Majidah yang telah kebersamai dan berproses bersama serta saling menyemangati.
13. Berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan demikian, penulis juga memohon maaf kepada seluruh pihak apabila dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Karena penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Penulis,



**Fatma Ariffina**  
NIM. 1917102008



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang berkomunikasi dengan manusia lainnya. Pakar komunikasi Shannon dan Weaver menyatakan jika komunikasi yaitu bentuk interaksi antar manusia yang saling berpengaruh satu sama lain. Hal tersebut dapat terjadi secara sengaja ataupun tidak sengaja, tidak akan menjadi batasan pada sebuah bentuk komunikasinya baik itu dengan menggunakan bahasa nonverbal ataupun verbal.<sup>2</sup>

Kemampuan manusia dalam berkomunikasi sangat diperlukan ketika melakukan interaksi dengan manusia lain, baik dengan orang yang berjumlah sedikit maupun banyak. Komunikasi minimal berisi makna yang sama antara pihak yang terlibat sebab kegiatan komunikasi tidak selalu informatif tetapi juga persuasif dengan tujuan agar orang lain juga mau menerima sebuah paham atau meyakinkannya, mengerjakan suatu tindakan dan lain sebagainya. Effendy mengemukakan bahwa komunikasi yakni pengalihan informasi dari seseorang atau kelompok kepada seseorang lainnya atau kelompok lain terutama memakai simbol. Dengan adanya komunikasi, setiap orang dapat bertukar informasi, sikap, ide, dan juga pikiran.<sup>3</sup>

Komunikasi dapat mempengaruhi orang lain agar melaksanakan suatu perubahan. Secara umum, komunikasi dilakukan secara lisan yang mudah dimengerti oleh pengirim dan penerima pesan. Jika tidak ditemukan bahasa verbal yang bisa dipahami oleh kedua pihak, maka komunikasi dapat dilaksanakan secara nonverbal. Selain itu, adanya komunikasi membuat manusia merasa dirinya diakui dan dianggap.

---

<sup>2</sup> H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 23.



Manusia ketika berkomunikasi tidak bisa terlepas dari gaya komunikasi. Gaya komunikasi yaitu sekelompok perilaku komunikasi yang digunakan agar mendapat sebuah respon tertentu. Gaya komunikasi setiap orang berbeda. Gaya komunikasi memiliki peran penting serta berguna untuk memudahkan berjalannya rangkaian proses komunikasi dan juga dapat membuat hubungan menjadi harmonis. Yang dimaksud gaya ketika berkomunikasi dapat bertipe verbal yakni seperti kata-kata atau nonverbal berupa bahasa tubuh, vokalik, penggunaan ruang, waktu, dan jarak<sup>4</sup>

Gaya komunikasi menjadi sebuah jendela untuk kita semua agar dapat mengetahui cara pandang dunia terhadap seseorang secara penuh sebagai sebuah kepribadian yang unik. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hubungan seseorang, kesejahteraan emosional, maupun pekerjaan. Adanya gaya komunikasi dapat memungkinkan seseorang berkarir pada aspek yang dapat dilihat menjadi suatu hal yang memiliki energi negatif atau positif.<sup>5</sup>

Hal tersebut juga berkaitan dengan bagaimana gaya yang digunakan oleh seorang *host* dalam membawakan acara yang ditonton oleh ribuan bahkan jutaan orang. Seorang *host* harus dapat membuat kesan positif bagi audiens dan juga membantu mereka dalam memahami sebuah informasi dan merespon informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, menjadi seorang *host* tidak hanya mengandalkan paras atau dapat berbicara di depan umum. Namun, lebih dari itu banyak ketrampilan yang harus dikuasai. Seorang *host* juga harus memiliki kemampuan berbicara yang baik dengan cara pandang yang luas, mengetahui tentang informasi-informasi yang sedang hangat dibicarakan. Selain itu, *host* juga harus pandai dalam bersikap dan menjaga ucapannya, serta memiliki bahasa tubuh yang sesuai.

---

<sup>4</sup>H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 57.

<sup>5</sup>Isti Novitasari, *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan Dengan Menantu Perempuan Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Di Kelurahan Tanjung*, Skripsi. (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), hlm. 14-15.

Salah satu *host* yang memiliki khas tersendiri adalah Najwa Shihab. Najwa Shihab merupakan seorang *host* yang sangat piawai dalam berkomunikasi. Ia adalah lulusan Sarjana Hukum Universitas Indonesia. Berdasarkan hasil survey dari YouGov tahun 2020, Najwa Shihab terpilih sebagai tokoh perempuan paling inspiratif dan dikagumi di Indonesia. Najwa Shihab telah dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi sorotan publik karena gaya bicaranya yang tegas, terkesan mengintrogasi dan tidak bertele-tele sehingga membuat lawan bicaranya berhati-hati untuk meresponnya.

Jika dilihat dan dibandingkan seseorang dengan seseorang lainnya memiliki pemilihan kata, bahasa tubuh, dan retorika yang tidak sama. Perlu diakui jika kemampuan manusia dalam menyusun banyak ide umum yang mendunia seringkali dilambangkan dengan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan. Perilaku atau gaya komunikasi manusia cenderung untuk mencurahkan perasaan, maupun pikiran dengan menggunakan pesan secara tidak langsung. Kata diucapkan dengan jelas ketika berkomunikasi penting dilakukan agar pesan yang diutarakan ke komunikan (penerima pesan) mampu diterima dengan baik dan tidak ada gangguan (noise).

Gaya komunikasi bisa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Ketika keadaan seseorang sedang senang, sedih, kecewa pasti akan menimbulkan reaksi gaya komunikasi yang berbeda. Gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten tersebut karena orang-orang sudah banyak yang paham terkait konten dengan begitu baik namun pesan komunikasi belum bisa diterima atau juga tidak sampai akibat tidak mampu dalam memberikan pesan tersebut. Maka dari itu, gaya komunikasi begitu penting untuk diterapkan. Gaya komunikasi efektif yaitu suatu kolaborasi sisi positif komunikasi dengan topik yang tinggi serta komunikasi topik rendah yang dapat diketahui melalui kejernihan, ketulusan, keterbukaan, kesederhanaan, dan kesantunan ketika berkata.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. II, 2006), hlm. 149.

Terjadinya kegagalan komunikasi sering sekali terulang karena tidak menggunakan gaya komunikasi yang tepat. Gaya komunikasi yang digunakan tidak memiliki kecocokan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi ketika seseorang berkomunikasi dengan seseorang lain atau kelompok orang. Hal ini tentu dapat menjadikan kesalahpahaman dan kesulitan untuk mencapai tujuan komunikasi. Maka dari itu, penting sekali untuk seseorang dapat memahami segala jenis situasi dan konteks yang berbeda-beda ketika berkomunikasi. Selain itu, perlunya memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap gaya komunikasi mereka. Sehingga hal tersebut dapat membantu seseorang untuk dapat lebih efektif ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Najwa Shihab memiliki kemampuan praktik komunikasi antar pribadi yang sangat baik. Mulai dari cara ia bertanya, mendengarkan orang lain, serta merespon suatu pernyataan. Gaya bahasa yang digunakan juga terkesan tajam yang bertujuan supaya mampu menggali informasi yang sebenar-benarnya dari narasumber. Ia merupakan sosok yang begitu aktif dan berani mengutarakan segala pendapatnya sehingga pantas untuk dijadikan teladan. Maka dari itu, untuk dapat memahami gaya berkomunikasi, seseorang perlu mengusahakan untuk membuat dan berusaha mempertahankan gaya komunikasi personal agar menjadi ciri khas pribadinya.<sup>7</sup>

Youtube adalah salah satu media sosial yang populer hingga sekarang. Tak heran jika banyak orang menjadi terkenal hanya dengan mengunggah video mereka di Youtube. Selain itu, youtube menjadi ladang untuk mendapat penghasilan ketika video yang diunggah memiliki jumlah *viewers* yang banyak sehingga mendapatkan royalti untuk pemilik akun youtube tersebut. Karena itulah, youtube diminati oleh berbagai kalangan. Youtube digunakan oleh banyak orang untuk berkarya dan lain sebagainya. Salah satunya dimanfaatkan untuk berdakwah, proses belajar, dan mencari informasi. Maka dari itu, strategi dan media dalam berdakwah juga mengalami kemajuan seiring perkembangan zaman. Dengan media sosial youtube digunakan sebagai media dakwah tentu

---

<sup>7</sup>Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 308.

yang terpenting adalah memperhatikan dan memahami kebutuhan audiens, sehingga dakwah dapat diterima dan disampaikan secara efektif dan tentunya dapat bermanfaat untuk audiens.

Salah satu program acara yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan ajaran islam adalah program Shihab & Shihab. Program Shihab & Shihab merupakan program yang tayang di channel youtube Najwa Shihab. Shihab & Shihab merupakan salah satu program dari Narasi.tv dengan konsep talkshow maupun konsep vlog, dan bincang santai yang dipandu oleh Najwa Shihab. Dalam program Shihab & Shihab tersebut berisikan kajian ajaran Islam yang bersumber dari ceramah M. Quraish Shihab yang dikemas dengan santai tetapi berbobot. Selain itu, Shihab & Shihab juga turut menghadirkan bintang tamu sebagai narasumber. Pada umumnya, sebuah program acara talkshow menghadirkan narasumber dan moderator. Akan tetapi, Shihab & Shihab menghadirkan Najwa Shihab & M. Quraish Shihab yang merupakan seorang anak dan ayah kandung di dalam satu program yang sama. Dalam program tersebut, sangat terlihat bahwa Najwa Shihab mempunyai gaya komunikasi khas tersendiri.

Dalam konteks dakwah, program Shihab & Shihab dapat dijadikan sarana menyebarkan ajaran islam dengan berbentuk dakwah digital yang dapat menjangkau banyak penonton melalui media sosial youtube. Program Shihab & Shihab juga dapat memberikan wawasan tentang berbagai topik atau isu yang sedang hangat dibicarakan dari kacamata ajaran agama dan mengajak masyarakat agar mengamalkannya dengan benar. Gaya komunikasi yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam program acara Shihab & Shihab dapat mempengaruhi pandangan narasumber terhadap permasalahan yang dibahas dengan membangun diskusi secara terbuka dan konstruktif dengan narasumber. Dengan demikian dapat mendorong terciptanya sebuah pemahaman dan solusi terbaik ketika menghadapi sebuah permasalahan. Gaya penyampaian yang dilakukan najwa shihab terkesan santai namun tegas dengan bahasa yang mudah dipahami. Ia dapat mengkomunikasikan pesan dengan jelas dan tidak bertele-tele ketika berbicara.

Dari uraian yang penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan “**Analisis Gaya Komunikasi Najwa Shihab Pada Program Shihab & Shihab.**”

## B. Penegasan Istilah

### 1. Gaya Komunikasi

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia gaya diartikan sebagai khas saat menyatakan pikiran maupun perasaan yang dicurahkan dalam bentuk lisan dan tulisan.<sup>8</sup> Gaya (*style*) digunakan untuk memudahkan seseorang agar dapat memahami pesan yang disampaikan. Dapat juga diartikan sebagai cara khas untuk menyampaikan pikiran serta perasaan yang berbentuk lisan maupun tulisan dan juga menggunakan ragam tertentu untuk mendapatkan efek tertentu.<sup>9</sup>

Sedangkan komunikasi dalam bahasa inggris “*communications*”, dalam bahasa latin “*communicatio*” bersumber dari “*communis*” yang artinya sama. Sama disini memiliki arti satu makna. Jadi, apabila dua orang terlibat komunikasi hingga berlangsung lama berarti terdapat kesamaan makna terhadap apa yang dikomunikasikan.<sup>10</sup> Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jadi, gaya komunikasi dapat diartikan sebagai perilaku yang digunakan seseorang untuk mendapat sebuah respon tertentu dan dalam kondisi tertentu. Yang dimaksud gaya ketika berkomunikasi dapat bertipe verbal yakni berupa kata-kata atau nonverbal berupa bahasa tubuh, vokalik, penggunaan ruang, waktu, dan jarak<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Penerbit Lintas Media)

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

<sup>11</sup> H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi ...*, hlm. 57.

## 2. Program Shihab & Shihab

Kata “program” berarti acara atau rencana, jika dalam bahasa Inggris program berasal dari kata “programme”.<sup>12</sup> Shihab & Shihab merupakan program yang tayang di channel youtube yang membahas tema populer terkait dengan ajaran Islam. Shihab & Shihab merupakan salah satu program dari Narasi.tv yang menghadirkan Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab. Dalam program tersebut dipandu oleh Najwa Shihab seorang *host* dan jurnalis senior pengampu program talkshow populer serta salah satu founder dari Narasi. tv. Sedangkan M. Quraish Shihab merupakan ahli tafsir dengan gaya tutur lembut dan pemaparan yang mudah dipahami.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran penulis tentang permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gaya Komunikasi Najwa Shihab Dalam Program Shihab & Shihab yang Ditayangkan di Youtube?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan yakni dengan tujuan untuk mengetahui gaya komunikasi Najwa Shihab dalam program Shihab & Shihab pada tayangan youtube.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dari segi teoritis dan praktis, diantaranya:

#### 1. Secara teoritis

Data yang didapatkan dari penelitian ini harapannya bisa bermanfaat dari segi teoritis yaitu untuk memperkaya wawasan ilmu terutama terkait gaya komunikasi dan sebagai kajian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya di Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Bandung: Alfabeta cv, 2012), hlm. 2.

## 2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terhadap pemecahan masalah tentang gaya komunikasi Najwa Shihab.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi baru berkaitan dengan penelitian gaya komunikasi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi serta referensi penelitian selanjutnya.

## F. Kajian Pustaka

*Pertama*, penelitian dengan judul “Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo saat Berpidato melalui Unggahan di Media Sosial Youtube” oleh Ahmad Sayuti UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini, Presiden Joko Widodo cenderung berkomunikasi dengan gaya komunikasi konteks tinggi (high konteks), saat berpidato pun Jokowi lebih menekankan pesan implisit (tidak terang-terangan) melalui bahasa nonverbal. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi Calon Presiden Joko Widodo serta makna pesan pidato beliau pada kampanye Pemilu Pilpres 2018-2019.<sup>13</sup>

Skripsi tersebut ditulis pada tahun 2021 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama meneliti tentang gaya komunikasi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian Ahmad Sayuti meneliti gaya komunikasi Presiden Joko Widodo sedangkan penulis meneliti gaya komunikasi Najwa Shihab.

*Kedua*, penelitian berjudul “Retorika Dakwah Quraish Shihab Dalam Program Shihab & Shihab di Youtube Najwa Shihab” yang diteliti oleh Gardenta Ahmad Fajri mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang retorika dakwah Ulama Quraish Shihab dengan melihat dari segi penggunaan bahasa, bentuk penyusunan pesan, serta persuasif yang dipakai dalam berdakwah di program Shihab & Shihab pada youtube Najwa Shihab. Hasil dari penelitian tersebut adalah retorika dakwah

---

<sup>13</sup> Ahmad Sayuti, Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo saat Berpidato melalui Unggahan di Media Sosial Youtube. *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021)

yang digunakan Quraish Shihab dalam berceramah dikatakan baik dan meliputi gaya bahasa dan langgam. Terdiri dari 5 gaya bahasa yang menggunakan bahasa percakapan, 2 gaya bahasa tak resmi. Lalu langgam yang didominasi oleh pengguna langgam agama, langgam diktatik dan langgam conversatie.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yakni dari sumber data yang berasal dari program shihab & shihab di youtube Najwa Shihab serta menggunakan teknik dokumentasi. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi, sedangkan penelitian Gardenta fokusnya terkait retorika dakwah.

*Ketiga*, penelitian berjudul “Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia di Indosiar”. Penelitian tersebut diteliti oleh Muflikhatul Hidayah mahasiswa IAIN Purwokerto Tahun 2020. Hasil penelitian ini yakni Gaya Komunikasi yang digunakan Ilal adalah *The Controlling Style, Dramatic, Animated Expensive, Argumentative, dan Friendly*.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yakni mengangkat terkait dengan gaya komunikasi seseorang . Perbedaannya, penelitian Muflikhatul meneliti gaya komunikasi Ustadz Ilal. Sedangkan penulis meneliti gaya komunikasi Najwa Shihab. Selain itu, Muflikhatul Hidayah meneliti pada program Aksi Asia sedangkan penulis meneliti program Shihab & Shihab.

*Keempat*, penelitian Felyona Febian Wahdania dengan judul “Gaya Komunikasi Pimpinan Dengan Karyawan Dalam Penerapan Kultur Kerja Islami di *Muslimahdaily.com*” mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021. Hasil penelitian ini adalah gaya komunikasi pimpinan dalam penerapan kultur dan gaya komunikasi pimpinan terhadap karyawan merujuk pada gaya *equalitarian style, structuring style, dynamic style, dan relinquishing style*.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Gardenta Ahmad Fajry, Retorika Dakwah Quraish Shihab Dalam Program Shihab & Shihab di Youtube Najwa Shihab, *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

<sup>15</sup> Muflikhatul Hidayah, Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia di Indosiar. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

<sup>16</sup>Felyona Febian Wahdania, Gaya Komunikasi Pimpinan Dengan Karyawan Dalam Penerapan Kultur Kerja Islami di *Muslimahdaily.com*. *Skripsi*. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)



Persamaan dengan penelitian ini yakni teori gaya komunikasi yang digunakan yaitu milik Tubbs dan Moss. Perbedaannya, penelitian Muflikhatul meneliti program Aksi Asia di Indosiar, sedangkan penelitian ini meneliti program Shihab & Shihab di youtube.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Arta Listyani Putri mahasiswa UIN Sunan Ampel tahun 2019 berjudul “Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi Dalam Kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) di Surabaya”. Hasil penelitian tersebut adalah gaya komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi lebih dominan mengacu pada gaya *the equalitarian style of communication*.<sup>17</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang gaya komunikasi dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, Arta Listyani Putri meneliti gaya komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi dalam program Kajian Siap Nikah Muda Sedangkan penelitian ini adalah gaya komunikasi Najwa Shihab dalam program Shihab & Shihab.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab 1 Pendahuluan. Pada bab ini berisi, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi pembahasan berkenaan dengan gaya komunikasi serta membahas teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

---

<sup>17</sup> Arta Listiyani Putri, Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi Dalam Kajian Siap Nikah Muda (SIANA) di Surabaya. *Skripsi*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi, hasil penelitian, diantaranya yakni tentang Profil Najwa Shihab, Program Shihab & Shihab, Potret Channel Youtube Najwa Shihab, Analisis Gaya Komunikasi Najwa Shihab pada Program Shihab & Shihab.

Bab V Penutup. Bab ini berisi penutup yang memuat simpulan serta saran peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Gaya Komunikasi (*Communication Style*)

##### 1. Pengertian Gaya Komunikasi

###### a. Pengertian Gaya (*style*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, banyak konotasi dalam sebuah gaya, seperti kekuatan, irama/lagu, sikap, elok serta ragam (bentuk, cara, rupa) yang khususnya berkaitan dengan tulisan, karangan, pemakaian bahasa, serta bangunan rumah. Gaya dalam Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia diartikan gaya sebagai khas dalam mengungkapkan sebuah pemikiran serta perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan lisan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ciri khas seseorang ketika menyatakan sebuah pemikiran dan perasannya berbentuk lisan ataupun tulisan. Dalam konteks komunikasi, gaya yaitu ragam (cara) seseorang saat pemakaian bahasa dengan tujuan menyampaikan pesan kepada penerima pesan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Aristoteles, gaya (*style*) adalah penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide dengan cara tertentu. Jika dalam konteks komunikasi, gaya diartikan sebagai berbagai macam cara yang digunakan seseorang dengan pemakaian bahasa ketika menyampaikan pesan kepada komunikan.<sup>19</sup>

###### b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "*communications*" berasal dari kata latin "*communicatio*", dan bersumber dari kata "*communis*" yang berarti "sama", maksudnya adalah sama makna,

---

<sup>18</sup>S. Sjuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 146.

<sup>19</sup>Rimun Wibowo dkk, *Gaya Komunikasi Pemimpin dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Melaksanakan Program Konservasi Tanah dan Air*, artikel diakses pada 19 Januari 2023 pukul 9.35 WIB. [https://www.rudycr.com/PPS702-ipb/12167/psl/067\\_3.pdf](https://www.rudycr.com/PPS702-ipb/12167/psl/067_3.pdf)

kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan.<sup>20</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi yaitu proses mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud bisa dipahami. Dengan demikian, kegiatan komunikasi yang biasa dilakukan seperti halnya mengobrol dengan teman, update status di media sosial, membaca twitter, menonton youtube adalah tentang pengiriman dan penerimaan pesan dengan orang lain yang memiliki tujuan agar saling memahami.<sup>21</sup>

Hakikat komunikasi sebenarnya yakni sebuah proses pernyataan pikiran atau perasaan antar manusia dengan menggunakan bahasa. Komunikasi berperan penting dalam hidup manusia untuk berinteraksi di kehidupan setiap hari. Feedback adalah suatu hal yang diharapkan saat proses komunikasi berlangsung agar mencapai tujuan komunikasi itu sendiri.

Komunikasi menurut beberapa ahli,<sup>22</sup> antara lain:

1) Harold Lasswell

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2) Carl I. Hovland

Komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan (biasanya menggunakan lambang verbal) untuk mengubah perilaku seseorang.

---

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek...*, hlm. 9.

<sup>21</sup> Lukas Maserona Sarungu, *Pengantar (Singkat) Ilmu Komunikasi*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), hlm. 5.

<sup>22</sup> Yunita Ratna Sari, *Perkuliahan Mata Kuliah Komunikasi Politik Pertemuan ke-2*, pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 10.30 WIB.

## 3) The Odorson

Komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau ungkapan emosi dari seseorang kepada seseorang atau orang lain terutama melalui simbol-simbol.

## 4) Edwin Emery

Komunikasi adalah seni tentang menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain.

## 5) Delton E, Mc. Farland

Komunikasi adalah suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia.

Dari berbagai pengertian komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mendapatkan komunikasi yang efektif, memerlukan beberapa unsur,<sup>23</sup> diantaranya:

a) Sumber (*source*)

Adalah seseorang atau individu, kelompok, lembaga, dan lain sebagainya sebagai pihak yang mengirim pesan.

b) Saluran atau media (*channel*)

Adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Pesan dapat diungkapkan melalui film, televisi, radio, surat menyurat, telepon, whatsapp, dan lain sebagainya.

c) Pesan (*message*)

Adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan pengirim pesan (komunikator). Pesan dapat berupa pesan verbal (tulisan, lisan) serta non verbal (isyarat, gambar, dan lain-lain) berisi informasi atau hiburan.

---

<sup>23</sup>Yunita Ratna Sari, *Perkuliahan....*, pukul 10.30 WIB.

d) Penerima pesan (*receiver*)

Penerima pesan atau komunikator adalah sasaran komunikasi dapat berupa individu, kelompok, maupun massa. Apabila pesan tidak diterima komunikan maka dapat menimbulkan permasalahan yang menuntut adanya perubahan.

e) Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik bisa didapat dari pengaruh pesan yang ditimbulkan. Pengaruh yang timbul dapat berupa tindakan atau perilaku tertentu.

c. Gaya Komunikasi

Menurut Suranto (2011), gaya komunikasi adalah sejumlah perilaku antarpribadi yang ter-spesialisasi difungsikan pada kondisi tertentu. Gaya komunikasi yakni campuran beberapa unsur komunikasi lisan serta ilustratif. Gaya komunikasi dicirikan dengan berkomunikasi melalui kata-kata yang disampaikan oleh pesan-pesan verbal individu. Dalam hal ini meliputi nada, volume, atas berbagai pesan yang dibicarakan.<sup>24</sup>

Gaya komunikasi memuat berbagai tingkah laku komunikasi yang digunakan agar memperoleh sebuah jawaban atau feedback tertentu dan saat keadaan tertentu. Gaya komunikasi merupakan sebuah hal yang dinamis dan tidak mudah ditebak. Satuan gaya komunikasi yang dipakai memiliki kesesuaian berkaitan dengan tujuan dari yang mengirim serta harapan yang menerima.<sup>25</sup>

Seseorang ketika berkomunikasi biasanya bertujuan untuk merefleksikan identitas pribadi sehingga mampu mempengaruhi orang lain terhadap identitas tersebut. Setiap individu pasti memiliki gaya khas yang masing-masing saat berkomunikasi. Menurut penulis, situasi dan kondisi seseorang dapat mempengaruhi gaya komunikasinya. Yang

<sup>24</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, (Jakarta: Kencana,2017) cet.2. hlm. 255.

<sup>25</sup>M. Fajrie, “*Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*”. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), Vol. 2, No. 1. 2013. hlm. 61.

mana gaya komunikasi yang digunakan bisa jadi tidak sama ekspresinya, baik itu ketika gembira, sedih, bosan ataupun marah. Apalagi ketika seseorang yang pertama kali bertemu dengan orang baru, berbicara dengan sahabatnya, ataupun berbicara dengan anak-anak pasti memiliki gaya komunikasi yang berbeda.

Perbedaan dalam gaya komunikasi antar orang dapat dilihat dari ciri-ciri model dalam komunikasi, bagaimana cara seseorang berkomunikasi, menyampaikan ekspresi dalam berkomunikasi serta respons saat berkomunikasi. Gaya komunikasi individu sukar diubah karena telah menjadi sebuah kepribadian yang ada didalam diri seseorang. Sehingga jika menginginkan seseorang untuk mengubah gaya komunikasi akan sulit untuk dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh gaya komunikasi yang sudah tertanam pada diri seseorang.<sup>26</sup>

Dengan adanya gaya komunikasi akan sangat bermanfaat dalam proses komunikasi supaya bisa berjalan dengan lancar dan mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis. Gaya komunikasi merupakan sesuatu yang dinamis, sulit ditebak dan sesuatu yang relatif. Gaya komunikasi menjadi jendela untuk memberikan suatu pemahaman kepada seseorang terhadap cara pandang dunia sebagai bentuk kepribadian yang unik sehingga membedakan seseorang dengan orang lainnya. Bisa disimpulkan bahwa gaya komunikasi yakni sebuah perbuatan ataupun perilaku yang digunakan oleh seseorang ketika melakukan interaksi dengan lawan bicara pada suatu kondisi tertentu.

Tipe dasar gaya komunikasi seseorang ada empat, antara lain:<sup>27</sup>

#### 1) Komunikasi Pasif

Orang yang memiliki komunikasi pasif, tak bisa membela dirinya. Mereka cenderung membiarkan orang lain untuk bebas mengungkapkan perasaan dan opininya. Seseorang yang memiliki

---

<sup>26</sup>Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna...*, hlm. 308.

<sup>27</sup>Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

tipe ini lebih memilih membuat orang lain menonjol atau mendominasi dibanding dirinya.

## 2) Komunikasi Agresif

Pada tipe ini, seseorang berusaha secara langsung bertahan untuk dirinya sendiri, tetapi terkadang juga berperilaku yang tidak wajar. Sebagai komunikasi agresif, seseorang memulai dengan mendominasi, sering mengomentari serta menyalahkan kelemahan yang dimiliki orang lain supaya dapat merebut kekuasaan. Bahasa tubuh tipe ini terkesan sombong. Selain itu juga mudah emosi jika keinginannya tidak terjadi sesuai apa yang diharapkan.

Hasil dari tipe ini, seseorang akan dihindari oleh orang lain serta memiliki rasa kurang terkontrol. Dalam komunikasi agresif melibatkan manipulasi, seseorang dibuat agar bertindak sesuai keinginannya dengan menginduksi rasa bersalah. Maka dari itu, guna menjadi komunikator efektif, harus dapat mengekspresikan diri dengan cara langsung, jujur, serta mampu menghargai orang lain.

## 3) Pasif-Agresif

Dalam tipe ini, tidak memiliki keterikatan langsung terhadap sebuah permasalahan. Tipe ini terlihat tidak mempunyai sebuah permasalahan dengan orang lain, namun dengan cara tidak langsung dapat memberikan ekspresi rasa marah orang lain. Seseorang dengan tipe ini melakukan penolakan serta gerak tubuh yang membuat bingung. Mereka menjauhkan diri dari pertentangan secara langsung, namun juga berusaha agar memperoleh serta melakukan manipulasi. Mereka terkadang sering berkata “ya” meski sebenarnya ingin berkata “tidak”. Komunikator tipe ini, terkadang sering sarkatis dan berani mengucapkan perkataan yang tidak baik tentang orang lain dibelakang mereka.



#### 4) Komunikasi Tegas

Komunikator tipe ini bisa dibilang kuat, karena bila mana komunikator tegas mereka akan cenderung efektif dalam mengungkapkan sebuah pemikiran serta perasaan secara jelas dan hormat. Seseorang dengan tipe ini akan berusaha menyelesaikan masalah tanpa melakukan pelanggaran atau menjauh dari orang lain. Mereka mempunyai bahasa tubuh yang tenang, kontrol diri yang baik serta kemampuan mendengarkan yang aktif.

## 2. Jenis-Jenis Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi memiliki definisi sebagai sekumpulan tingkah laku manusia yang dilakukan saat kondisi tertentu. Ada enam jenis gaya komunikasi menurut *Stewart L. Tubbs* dan *Sylvia Moss*, diantaranya.<sup>28</sup>

### a. *The Controlling Style*

*The Controlling Style* atau biasa disebut komunikasi satu arah atau *one-way communication* artinya gaya komunikasi yang memiliki sifat mengendalikan, memiliki ciri seperti dapat mengatur pikiran, perilaku, serta komentar orang lain. Dalam gaya komunikasi ini perhatian dipusatkan terhadap pengirim pesan. Pengirim pesan tidak memiliki perasaan tertarik dengan umpan balik (*feedback*) dari penerima pesan kecuali umpan balik tersebut bermanfaat untuk kepentingan pribadi pengirim pesan. Para komunikator satu arah tidak mengkhawatirkan tentang pandangan negatif orang lain, namun justru menggunakan kewenangan serta kekuasaannya untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya.

### b. *The Equalitarian Style*

Gaya komunikasi ini memiliki sifat dua arah atau *two way traffic of communication* yang memiliki makna gaya persamaan. Penyebaran pesan dilakukan secara verbal baik tulisan maupun lisan. Komunikasi

<sup>28</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 31-32.

dilakukan secara terbuka, untuk setiap anggota dapat menyampaikan gagasan maupun pendapat dalam suasana rileks, santai, dan informal. Dengan suasana yang seperti ini memungkinkan setiap anggota mencapai kesepakatan dan pengertian bersama. Dalam gaya ini, seseorang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan mampu berhubungan secara baik dengan orang lain dari segi konteks pribadi ataupun konteks lain. *The Equalitarian Style* bisa mempermudah proses komunikasi dalam suatu kelompok atau antar individu.

c. *The Structuring Style*

Merupakan gaya komunikasi yang terjadi secara terstruktur. Pesan-pesan verbal secara tulisan ataupun lisan dimanfaatkan untuk memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan cenderung perhatian terhadap keinginan mempengaruhi orang lain yakni dengan cara berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

d. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi dinamis lebih cenderung agresif sebab pengirim pesan mengerti jika sekelilingnya berorientasi pada sebuah tindakan. Gaya komunikasi ini bertujuan untuk menstimulus penerima pesan supaya melaksanakan hal yang lebih positif. Gaya ini dapat efektif apabila dipakai guna menanggulangi sebuah perkara yang bersifat kritis dengan syarat jika para anggota atau karyawan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang bersifat kritis tersebut.

e. *The Relinquishing Style*

Gaya ini bisa disebut gaya melepaskan merupakan gaya yang bersedia menerima berbagai pemikiran, ide atau saran orang lain daripada kehendak memberikan suatu perintah walau tahu bahwa sender (pengirim pesan) memiliki kekuasaan memberi suatu perintah serta dapat mengendalikan seseorang.

Pesan yang disampaikan dalam gaya komunikasi ini dapat berjalan efektif karena adanya kerjasama antara pengirim pesan dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalankan.

f. *The Withdrawal Style*

Pada gaya ini, tindak komunikasi menjadi lemah. Orang-orang tidak memiliki kemauan untuk menggunakan gaya ini ketika berkomunikasi dengan orang lain, dikarenakan memiliki kondisi yang sulit atau permasalahan antar pribadi yang dialami oleh orang-orang tersebut.

Gaya ini mampu mengalihkan sebuah permasalahan. Seperti “saya tidak mau terlibat dalam urusan ini”, dari pernyataan tersebut dapat dimaknai jika dirinya berusaha mencoba lepas dari tanggung jawab, namun juga mengisyaratkan rasa ingin menjauhkan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Allen, dkk (2006) terdapat 10 aspek gaya komunikasi, diantaranya<sup>29</sup>:

1) *Dominan*

Yaitu seorang komunikator lebih dominan ketika menjalin interaksi bersama orang lain. Komunikator tersebut berkecenderungan ingin menguasai dalam sebuah percakapan.

2) *Dramatic*

Yaitu ketika berkomunikasi komunikator tersebut cenderung tidak wajar atau berlebihan, seperti memakai bahasa kiasan, metafora, permainan suara, dan cerita fantasi.

3) *Animated expressive*

Mencakup warna dalam berkomunikasi. Semacam kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan juga gesture.

---

<sup>29</sup>Isti Novitasari, Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan dengan Menantu Perempuan yang tinggal dalam satu rumah..., hlm. 15-16.

4) *Open*

Yaitu komunikator memiliki sikap tidak tertutup, tidak memiliki sesuatu yang tersembunyi maka dari itu timbul rasa percaya diri dan juga membentuk komunikasi dua arah.

5) *Argumentative*

Yaitu komunikator lebih cenderung senang beragumen dan juga agresif saat beragumen.

6) *Relaxed*

Yaitu komunikator dapat mengambil sikap positif serta saling mendukung satu dengan yang lainnya.

7) *Attentive*

Yaitu komunikator saat melakukan interaksi dengan orang lain cenderung sebagai pendengar yang aktif, sensitif, serta memiliki empati.

8) *Impression leaving*

Yaitu komunikator mampu membuat pendengarnya terkesan.

9) *Friendly*

Yaitu komunikator memiliki sikap ramah serta sopan ketika mengirim pesan kepada komunikan.

10) *Precise*

Yaitu gaya yang begitu tepat karena komunikator meminta untuk merundingkan sebuah konten yang akurat sereta tepat saat komunikasi lisan.<sup>30</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Komunikasi

Terdapat tujuh komponen yang diidentifikasi sebagai penyebab gaya interaksi yang dapat memberikan gambaran terkait interaksi tiap-tiap individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi menurut Saphiere, diantaranya:<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Arman Jaya dan Mahyuzar, "Gaya Komunikasi Karyawan PT. Bank Aceh Dalam Melayani Nasabah di Kecamatan Syiah Kuala". *Banda Aceh Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FISIP Unsyiah*, 2020. Vol. 5. No.1

a. Kondisi Fisik

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kondisi fisik dimana kita berkomunikasi dapat mempengaruhi gaya komunikasi. Contohnya ketika berkomunikasi dengan kapasitas minim dalam bertatap muka, yang dapat berakibat pada kurang nyaman dan kurang mendapat kepastian antar komunikator dan komunikan. Disisi lain, dapat timbul rasa kurang nyaman antara kedua pihak.

b. Peran

Komunikasi yang dilakukan dengan sadar tentu memiliki tujuan tertentu yang diinginkan berupa makna pesan, yaitu suatu keinginan tersembunyi dari sebuah pesan yang diekspresikan. Adapun persepsi terhadap peran kita sendiri (sebagai teman atasan, pelanggan) serta peran komunikasi lainnya berpengaruh terhadap bagaimana kita ketika berinteraksi. Pada umumnya, tiap orang memiliki perbedaan harapan dari peran mereka sendiri dan orang lain. Maka dari itu, mereka cenderung sering melakukan komunikasi satu dengan lainnya.

c. Konteks historis

Sejarah memiliki pengaruh terhadap setiap interaksi yang dilakukan. Sejarah tradisi spiritual, bangsa-bangsa, perusahaan dan masyarakat sangat mudah untuk mempengaruhi bagaimana kita terhadap cara pandang satu dengan lainnya, yang demikian bisa mempengaruhi gaya komunikasi.

d. Kronologi

Bagaimana interaksi pantas dijadikan sebagai rangkaian peristiwa yang memiliki pengaruh terhadap pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut bisa menjadi perbedaan, jika memang itu adalah pertama kalinya seseorang berinteraksi tentang suatu hal atau kesepuluh kalinya, jika interaksi seseorang di masa lalu telah berhasil atau justru tidak menyenangkan. Tentu akan menjadi perbedaan terhadap bagaimana gaya komunikasi seseorang.

e. Bahasa

Biasa yang biasa kita gunakan, “versi” dari bahasa yang kita ucapkan seperti, Aussie, Inggris, atau versi bahasa Inggris Amerika serta kelancaran kita dengan bahasa tersebut. Tentu semuanya memainkan peran dalam gaya komunikasi seseorang.

f. Hubungan

Seberapa baik kita tahu tentang orang lain, serta berapa banyak kita menyukai atau mempercayainya begitupun sebaliknya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap bagaimana cara kita berkomunikasi. Disisi lain, pola dalam menjalin hubungan dari waktu ke waktu banyak memberikan efek kumulatif pada interaksi yang akan datang antara mitra relasional.

g. Kendala

Metode yang dipakai seseorang ketika berkomunikasi seperti ada beberapa orang tidak menyukai e-mail atau panggilan telepon dan kita hanya memiliki waktu untuk berinteraksi dengan menggunakan metode di atas. Jenis kendala ini tentu akan berpengaruh terhadap cara kita berkomunikasi.

## **B. Komunikasi Verbal dan Nonverbal**

### **1. Pengertian Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang terjadi dengan menggunakan lambing bahasa yakni berupa bahasa lisan atau tulisan. Definisi bahasa dapat diartikan sebagai seperangkat symbol yang memiliki aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang memiliki kegunaan dan dapat dipahami oleh suatu komunitas. Bahasa verbal adalah sarana yang utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan juga maksud dari individu itu sendiri. Kata-kata yang digunakan dalam bahasa verbal merepresentasikan berbagai aspek realitas individual. Konsekuensinya, kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak dapat menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek ataupun konsep yang diwakili kata-kata itu.

Fungsi dasar bahasa adalah untuk menjuluki atau memberi nama orang, peristiwa, dan objek. Tiap-tiap orang memiliki nama untuk identifikasi sosial. Orang juga memiliki kemampuan memberi nama apa saja, objek-objek yang berlainan, termasuk juga perasaan tertentu yang dialami. Penamaan adalah dimensi pertama bahasa dan basis bahasa, awalnya dilakukan dengan terserah manusia itu sendiri, yang lalu menjadi konvensi. Sebenarnya sepanjang hidup adalah belajar mengabstraksikan segala sesuatu. Komunikasi dengan menggunakan bahasa yang sama saja bisa menyebabkan kesalahpahaman maksud, apalagi jika pengirim pesan tidak menguasai bahasa lawan bicara. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif, seharusnya dapat menguasai bahasa mitra komunikasi, dan didalam konteks ini setidaknya dapat menguasai bahasa Inggris (bahasa Internasional) supaya dapat menjadi seorang komunikator yang efektif.<sup>32</sup>

Komunikasi verbal memiliki keterbatasan yang perlu dilihat, diantaranya:

- a. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek. Kata-kata yang dimaksud adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu, seperti benda, orang, peristiwa, sifat, perasaan, dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu katanya hanya mewakili realitas, tetapi bukan realitas itu sendiri. Maka dari itu, pada dasarnya kata-kata bersifat parsial, tidak melukiskan suatu secara eksak. Kata-kata sifat dalam bahasa cenderung bersifat dikotomi, misalnya baik-buruk, kaya-miskin, pintar-bodoh, dan sebagainya.
- b. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual. Kata-kata bersifat ambigu (bermakna lebih dari satu) karena kata-kata mempresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Dengan demikian memiliki kemungkinan supaya dapat memaknai kata-kata tersebut. Kata berat misalnya, mempunyai makna yang nuansanya beraneka ragam. Contohnya: tubuh orang itu

---

<sup>32</sup>Ali Nurdin dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 143.

berat, ujian itu berat, kepala saya berat, dosen itu memberikan sanksi yang berat kepada mahasiswanya yang nyontek.

- c. Kata-kata mengandung bias budaya, bahasa terikat konteks budaya. Oleh karenanya, terdapat berbagai elemen manusia dengan budaya dan sub-budaya yang berbeda, sehingga tidak heran jika terdapat kata-kata yang (kebetulan) sama atau hampir sama tetapi dimaknai secara berbeda atau sebaliknya. Akibatnya, jika ada dua orang yang memiliki budaya berbeda bisa memungkinkan terjadi kesalahpahaman ketika mereka menggunakan kata yang sama. Contohnya orang Minang mengartikan kata awak adalah saya atau kita, sedangkan dalam bahasa Melayu (di Palembang dan Malaysia) berarti kamu.
- d. Komunikasi sering dihubungkan dengan kata Latin *communis* yang memiliki arti sama. Komunikasi dapat terjadi apabila memiliki makna yang sama. Pada akhirnya, makna yang sama yang terbentuk jika kita memiliki pengalaman yang sama. Kesamaan makna karena kesamaan pengalaman masa lalu atau kesamaan struktur kognitif disebut isomorfisme. Isomorfisme terjadi jika komunikasi-komunikasi berasal dari budaya, status sosial, pendidikan ideologi yang sama; pendeknya mempunyai sejumlah maksimal pengalaman yang sama. pada kenyataannya tidak ada isomorfisme total.
- e. Percampuradukan fakta, penafsiran, dan penilaian. Dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan), dan penilaian. Masalah ini berkaitan dengan kekeliruan persepsi. Contohnya: apa yang ada dipikiran kita ketika melihat seorang pria dewasa sedang membelah kayu pada hari kerja pukul 10.00 pagi? Kebanyakan dari kita menyebut orang itu sedang bekerja. Akan tetapi, jawaban sesungguhnya bergantung pada: Pertama, apa yang dimaksud bekerja? Kedua, apa pekerjaan tetap orang itu untuk mencari nafkah? Jika yang dimaksud bekerja adalah melakukan pekerjaan tetap untuk mencari nafkah, maka orang itu memang sedang bekerja. Akan tetapi, bila pekerjaan tetap orang itu adalah sebagai dosen, yang pekerjaannya



adalah membaca, berbicara, menulis, maka membelah kayu bakar dapat kita anggap bersantai baginya, sebagai selingan diantara jam-jam kerjanya<sup>33</sup>.

## 2. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal dapat diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan ekspresi fasial, gerak anggota tubuh, pakaian, warna, music, waktu dan ruang, rasa, sentuhan dan juga bau. Tepuk tangan, pelukan, duduk, usapan dan berdiri tegak merupakan komunikasi nonverbal yang dapat menerjemahkan gagasan, maksud atau keinginan yang terdapat didalam hati. Menurut Malcolm, komunikasi nonverbal yaitu sikap, gerak, badan, ekspresi wajah, dan isyarat.<sup>34</sup> Myers juga menjelaskan jika komunikasi nonverbal diartikan sebagai pengiriman informasi kepada seseorang melalui nada suara, pandangan (tatapan), isyarat, sentuhan, dan lain sebagainya. Effendi mengungkapkan bahwa komunikasi nonverbal dilakukan dengan isyarat atau gerak-gerik tingkah laku tanpa berkata sepatah kata apapun, namun yang terpenting ialah harus memiliki tujuan.<sup>35</sup>

Rakhmat dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar yang dikutip Deddy Mulyana mengelompokkan pesan-pesan nonverbal sebagai berikut:

- a. Pesan Kinestik. Pesan nonverbal menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: 1) pesan fasial 2) pesan gestural 3) pesan gestural.
- b. Pesan Fasial. Pesan ini menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan makna paling sedikit sepuluh kelompok makna, seperti kebahagiaan, rasa terkejut, kemarahan, ketakutan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Leathers (1976)

<sup>33</sup>Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.6, No.2, 2016, hlm. 88-89.

<sup>34</sup> Malcolm Hardy dan Steve Heyes. *Pengantar Psikologi, alih bahasa: Soenardji*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 56.

<sup>35</sup> Malcolm Hardy dan Steve Heyes., hlm. 49.

memberikan kesimpulan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

- 1) Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan tak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk
  - 2) Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan
  - 3) Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi
  - 4) Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri, dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.
- c. Pesan Gestural. Pesan ini menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna.
- d. Pesan Postural. Pesan ini berkaitan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan, yaitu: 1) Immediacy, yaitu ungkapan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif. 2) Power, mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah. 3) Responsiveness, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.
- e. Pesan Proksemik. Disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.
- f. Pesan Artifaktual. Diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relative menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan perpesinya tentang tubuhnya (*body image*). Erat kaitannya dengan

tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian, dan kosmetik.

- g. Pesan Paralinguistik. Pesan ini adalah pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda bila diucapkan secara berbeda. Pesan Paralinguistik dibentuk oleh nada bicara, kecepatan bicara, dan kualitas suara.
- h. Pesan Sentuhan dan Bau-bauan. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, marah, takut, bercanda, dan tanpa perhatian.
- i. Bau-bauan. Terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang, juga untuk menyampaikan pesan menandai wilayah mereka, mengidentifikasi keadaan emosional, pencitraan, dan menarik lawan jenis.<sup>36</sup>

Selain itu, terdapat bentuk-bentuk komunikasi nonverbal diantaranya adalah bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna, dan intonasi suara. Adapun contoh komunikasi nonverbal, yaitu:

- a. Sentuhan. Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, bericuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain
- b. Gerakan tubuh. Meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan sesuatu; menunjukkan perasaan.

---

<sup>36</sup>Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 343.

- c. Vokalik. Adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yakni cara berbicara. Seperti nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.
- d. Kronemik. Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu ini meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap pantas dilakukan dengan jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (*punctuality*).<sup>37</sup>

Menurut Mark Knapp (dalam Jalaludin, 1994), fungsi komunikasi nonverbal adalah sebagai berikut:

- a. Repeating, yakni gagasan yang telah disajikan diulang kembali secara verbal. Misalnya setelah mengatakan penolakan saya, saya menggelengkan kepala.
- b. Substansi, yakni menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepele kata pun kita berkata, kita menunjukkan persetujuan dengan menganggukan kepala.
- c. Kontradiksi, yakni menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya seseorang memuji prestasi teman dengan mencibirkan bibir, dengan berkata “Hebat, kau memang hebat.”
- d. Komplemen, yakni melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal. Misalnya, air muka seseorang menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata.
- e. Aksentuasi, yakni menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya. Misalnya. Anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja.

---

<sup>37</sup> Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Nonverbal., hlm. 91-92

## C. Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Pada zaman sekarang, media sosial telah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Media sosial dimanfaatkan untuk mengirim pesan, mencari informasi hingga mencari informasi apapun yang ingin masyarakat dapatkan. Media sosial sangat membantu dalam mempersingkat waktu khususnya untuk berkomunikasi sehingga dapat menghapus jarak antar manusia.

Media sosial secara umum dapat diartikan sebagai proses yang menekankan interaksi antar individu yaitu dengan cara membagi, menciptakan, menukarkan, mengolah ide atau gagasan yang berbentuk komunikasi virtual atau jaringan.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Kotler dan Keller, media sosial diartikan sebagai media yang dimanfaatkan oleh konsumen untuk berbagi gambar, teks, suara, dan video informasi dengan orang lain.<sup>39</sup> Dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk berbagi video, gambar, maupun teks.

Dengan adanya perkembangan media sosial tentu terdapat dampak positif dan negatif terhadap kehidupan manusia. Seperti saat ini, platform media sosial seperti Youtube, TikTok, Instagram, Twitter dan media lainnya turut digunakan untuk sarana berdakwah. Dakwah di media sosial cukup efisien, sebab dengan hanya mengunggah video dapat dijangkau oleh banyak penonton dari belahan dunia. Meskipun saat ini juga masih banyak yang melakukan dakwah secara tatap muka. Dakwah di media sosial memudahkan seseorang yang memiliki banyak kesibukan, khususnya bagi kaum milenial yang ingin mendalami ilmu agama Islam karena dapat dilihat kapanpun dan dimanapun tanpa batas waktu. Namun, adanya media sosial juga dapat memberikan dampak negatif apabila seseorang tidak dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Seperti halnya membuat

---

<sup>38</sup> Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah di Media Sosial* (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri), hlm. 8.

<sup>39</sup> Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Handbook of Research of Effective Advertising Strategies in The Social Media Age* (Cambridge: IGI Global, 2016), hlm. 338.

seseorang kecanduan dan ketergantungan, maraknya berita hoax dan tindak kejahatan semakin mudah dilakukan hanya dengan menggunakan media sosial.

Secara personal, media sosial memberikan ruang untuk individu saling terhubung dengan berbagai macam karakter individu yang berbeda-beda. Dengan media sosial, manusia seakan-akan saling terhubung secara langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial juga harus diimbangi dengan sikap arif dan bijaksana. Dalam pemanfaatan media sosial secara umum ataupun untuk sarana berdakwah juga harus berusaha memperhatikan etika dan norma dalam bermedia sosial. Tidak menggunakan kalimat-kalimat yang dapat menimbulkan pencemaran nama baik, pernyataan-pernyataan yang bersifat provokatif ataupun mengandung SARA.<sup>40</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Media Sosial

Dewasa ini, dalam masyarakat terdapat banyak sekali platform media sosial yang dipakai. Sehingga banyak orang bertanya tentang jumlah dari media sosial itu sendiri yang masih ada hingga saat ini. Kaplan dan Haenlein mengklasifikasikan media sosial menjadi 6 (enam) bagian, diantaranya:<sup>41</sup>

- a. *Blogs*, yaitu jurnal yang diperlihatkan secara daring dengan menunjukkan berbagai topik secara kronologis.
- b. *Collaborative projects*, yaitu bentuk dari *User Generated Content* yang bisa menyebabkan terjadinya ketergabungan dan kreasi isi dengan cara simultan yang bisa dilakukan oleh banyak pengguna, misalnya Wikipedia.
- c. *Content communities*, adapun tujuan utamanya yaitu untuk berbagi isi media antar sesama pengguna, contohnya Youtube.

<sup>40</sup>Eko Sumadi, *DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menyebarkan Kebajikan Tanpa Diskriminasi*. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.4. No. 1 2016, hlm. 189.

<sup>41</sup>Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlin, *User of the World Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media* (Indiana: Business Horizon, 2010), hlm. 62-64.

- d. *Sosial networking sites*, yaitu aplikasi yang dapat memungkinkan pengguna supaya bisa terhubung dengan orang lain dengan membuat informasi pribadi, mengundang teman serta kolega agar bisa mengakses profil dirinya serta bisa saling mengirim surat elektronik dan pesan instan, contohnya Facebook dan Google+.
- e. *Virtual game worlds*, yaitu sebuah platform yang dapat mereplikasi lingkungan sehingga berbentuk tiga dimensi, sehingga pengguna bisa menampakan dirinya menjadi avatar dan bisa berinteraksi dengan lainnya seperti yang biasa dilakukan di dunia nyata, contohnya World of Warcraft.
- f. *Virtual sosial worlds*, ini memungkinkan pengguna media sosial memilih perilaku mereka sebebas mungkin serta pada hakikatnya hidup dalam dunia virtual yang sama seperti kehidupan nyata, contohnya *Second Life*.

Dari keenam bentuk media sosial tersebut, mungkin ada yang asing ditelinga banyak orang. Hal ini karena akibat dari banyaknya pilihan bentuk media sosial yang disajikan, sehingga seseorang bisa bebas memilih yang disukainya saja. Meskipun begitu, cakupan media sosial begitu luas sehingga tersedia ruang pilihan yang begitu banyak sesuai dengan minat pengguna.

#### **D. Youtube**

Youtube merupakan situs web video sharing (berbagai video) populer yang bisa dimuat, ditonton oleh pengguna dan terdapat beragam klip video secara gratis. Youtube lahir tahun 2005 berkat dukungan tiga orang karyawan. Dimana mereka bekerja diperusahaan finance online PayPal yang bertempat di Amerika Serikat. Tiga karyawan tersebut diantaranya Steve Chen, Jawed Karim, Chad Hurley. Tak disangka, salah satu kedai pizza serta restoran Jepang yang ada di San Mateo, California menjadi sumber inspirasi lahirnya nama Youtube. Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling banyak

diminati oleh masyarakat. Baik dari usia muda hingga tua ikut berpartisipasi untuk menggunakan youtube.<sup>42</sup>

Maka dari itu, banyak orang berbondong-bondong yang mengunggah konten atau video miliknya ke youtube. Saat ini, youtube mewadahi segala bentuk keperluan para penggunanya, dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Pengguna dapat mengunggah berbagai macam video klip seperti klip musik, film pendek, video blog, tutorial, trailer film, dan sebagainya. Secara keseluruhan, jangkauan penonton youtube rata-rata berusia 18-34 tahun dan 18-49 tahun dibandingkan dengan jaringan kabel lainnya di manapun dan mempunyai lebih dari satu miliar pengguna.<sup>43</sup>

Hadirnya youtube sangat berpengaruh terhadap masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki minat dibidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, sampai video blog, namun tidak memiliki ruang “untuk mempublikasikan karyanya”. Youtube dikenal sangat mudah digunakan, tidak membutuhkan biaya tinggi, dan juga dapat diakses kapanpun dan dimanapun hanya dengan memiliki gadget yang kompatibel. Hal ini tentu membuat pembuat video amatir bisa bergerak bebas mengunggah konten video yang mereka punya untuk dipublikasikan. Jika video yang diunggah mendapat respon yang baik, tentu jumlah viewers akan bertambah. Dengan viewers yang banyak akan mengundang pengiklan agar dapat memasang iklan ke dalam video-video mereka selanjutnya. Senada dengan televisi, konten program televise yang masyarakat sukai, memiliki rating tinggi, dan akan menarik pengiklan dengan sendirinya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Dyah Ayu Salsabila Nikmah, Analisis Resepsi Viewers Terhadap Personal Branding Positive Conten Creator Gita Savitri Devi Melalui Youtube. *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018), hlm. 45.

<sup>43</sup>Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidram”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5. No.2, 2016. hlm. 260.

<sup>44</sup>Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh, Stefi Harilama. “Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *E-Jurnal “Acta Diurna”*. Vol. 6. No. 1, 2017. hlm. 7.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasal dari cara berpikir induktif, yang didapat atas dasar pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>45</sup> Erikson menyatakan jika penelitian kualitatif berusaha mendapatkan serta menggambarkan dengan cara naratif kegiatan yang dilaksanakan dan akibat dari langkah yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>46</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan agar mampu mengembangkan pemahaman terhadap fenomena atau subjek penelitian yang berkaitan dengan pola pikir, cara bertindak, tingkah laku, dan lainnya dengan cara mendeskripsikan berupa bahasa serta kata-kata dalam konteks khusus yang alami dan dengan metode alamiah. Dalam penelitian ini berupaya untuk menghasilkan data deskriptif baik dari segi perkataan, tulisan maupun perilaku yang diamati dari subjek itu sendiri.<sup>47</sup>

Adapun alasan peneliti memilih metode kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif apa adanya tanpa manipulasi, sehingga tidak bisa diwakilkan dengan angka atau statistika.

##### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjeknya adalah Program Shihab & Shihab di channel youtube Najwa Shihab.

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011) Cet. 1, hlm. 48.

<sup>46</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

<sup>47</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 15.

## 2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi Najwa Shihab.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari channel youtube Najwa Shihab.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.<sup>48</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan langsung dari video yang diunggah pada program Shihab & Shihab di channel youtube Najwa Shihab. Dalam program tersebut dipilih 7 (tujuh) video yang akan diamati oleh peneliti.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud peneliti adalah data yang berasal dari sumber lainnya atau sumber kedua untuk melengkapi data. Seperti halnya data yang berupa skripsi, jurnal, internet, ataupun buku dan referensi lainnya yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

## C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik pengambilan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab sebuah permasalahan penelitian.

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Video berasal dari program Shihab & Shihab di channel youtube Najwa Shihab.
- b. Dipilih 1 (satu) video yang masing-masing diunggah pada tahun 2017 hingga 2023.

---

<sup>48</sup>Adipramono, Trian Lesmana, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 75.

- c. Video dengan jumlah penonton terbanyak setiap tahunnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, salah satu bagian pentingnya adalah teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Studi dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun berbagai dokumen baik gambar, elektronik, maupun tertulis.<sup>49</sup> Berkenaan dengan bahan-bahan yang layak dikatakan sebagai dokumen, Sartono menyebutkan beraneka bahan seperti: surat pribadi, kliping, otobiografi, dokumen pemerintah dan swasta, tape, foto, microfilm, serta data yang terdapat di website.<sup>50</sup>

Peneliti mencari, memperoleh, mengumpulkan data dokumen arsip berupa video yang diperoleh dari program Shihab & Shihab di akun youtube Najwa Shihab. Data tersebut akan digunakan sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian sehingga membantu memudahkan dalam proses analisis.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Jika seluruh data sudah didapatkan, data akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan teknik analisis data.<sup>51</sup> Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data dengan cara sistematis agar dapat memudahkan peneliti mendapatkan kesimpulan. Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut Miles & Huberman, antara lain:<sup>52</sup>

##### **1. Pengumpulan data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa video yang bersumber dari program Shihab & Shihab di channel youtube

<sup>49</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

<sup>50</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 145.

<sup>51</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 89.

<sup>52</sup> Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Najwa Shihab. Adapun data tersebut adalah segala sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan juga diamati oleh peneliti.

## 2. Reduksi data

Data yang sudah terkumpul kemudian dibuat menjadi reduksi data. Data diseleksi dengan fokus penyederhanaan dengan menyortir data yang diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan. Hal ini untuk menentukan data yang relevan dan memiliki makna, berfokus pada data yang mengarah kepada pemecahan masalah, penemuan pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tujuh video yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu bersumber dari program Shihab & Shihab di Channel Youtube Najwa Shihab, dipilih 1 (satu) video yang masing-masing diunggah pada tahun 201 hingga 2023 dengan jumlah penonton terbanyak sehingga diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekelompok informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan yang diambil. Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk narasi. Peneliti menggambarkan hasil temuan berupa uraian kalimat, bagan, atau kaitan antar kelompok yang telah disusun secara urut serta teratur. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi secara keseluruhan.

## 4. Penarikan kesimpulan

Peneliti menguraikan data yang telah dikelompokkan dan melakukan pemberian makna sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang telah ia buat. Penarikan kesimpulan diperoleh ketika proses penelitian berlangsung seperti ketika proses reduksi data, jika data yang terkumpul cukup memadai selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap dapat diambil kesimpulan akhir. Peneliti nantinya memberikan kesimpulan terkait data yang diperoleh pada akun

youtube Najwa Shihab kemudian data disajikan dengan diteliti kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan data yang ditemukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Najwa Shihab

##### 1. Biografi Najwa Shihab



*Gambar 4.1 Najwa Shihab*

Najwa Shihab merupakan sosok perempuan berkelahiran 16 September 1977 di Makassar, Sulawesi Selatan. Sapaan akrabnya biasa dipanggil Mbak Nana. Ia adalah anak dari seorang tokoh cendekiawan muslim Indonesia bernama M. Quraish Shihab dan ibunya yaitu Fatmawati Assegaf. Ayahnya pernah menjabat Menteri Agama saat era Presiden Habibie atau saat Kabinet Pembangunan.

Najwa Shihab merupakan anak kedua lima bersaudara. sehingga dia memiliki seorang kakak dan tiga orang adik. Kakaknya adalah seorang perempuan yang diberi nama Najeela Shihab, Nashwa Shihab adik pertamanya, sedangkan adik kedua seorang laki-laki bernama Ahmad Shihab dan adik terakhir ialah Nahla Shihab. Pada tahun 1997, Najwa Shihab memutuskan untuk menikah dengan seorang laki-laki bernama Ibrahim Sjarief Assegaf. Najwa Shihab dan Ibrahim Sjarief Assegaf telah memiliki seorang putra yaitu Izzat Ibrahim Assegaf atau biasa dipanggil Izzat.

## 2. Pendidikan Najwa Shihab

Najwa Shihab telah dibekali orang tua tentang pendidikan sejak kecil karena orang tuanya begitu cinta bidang pendidikan dan agama. Sejak kecil ia sudah dimasukkan ke Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Qur'an. Saat itu, ia pernah dipukul oleh gurunya dengan kayu kecil karena melakukan kesalahan. Tahun 1984 hingga 1990, Najwa Shihab menduduki Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Kemudian tahun 1990, Najwa Shihab melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Al-Ikhlas, Jeruk Purut di Jakarta Selatan. Setelah lulus SMP, Najwa Shihab sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Jakarta Selatan. Di sekolah tersebut, Najwa Shihab berhasil terpilih mendapatkan kesempatan belajar di Amerika dari program *American Field Service (AVS)*. Program tersebut diadakan oleh Yayasan Bina Antar Budaya sebagai program pertukaran pelajar. Saat itu, Najwa Shihab masih berusia 16 tahun.

Selama menempuh pendidikan di Amerika, orang tua Najwa Shihab selalu mengingatkan Najwa Shihab untuk tidak lalai melaksanakan sholat wajib. Setelah pendidikan di Amerika berakhir, Najwa Shihab sukses menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orangtuanya. Setelah pendidikan Sekolah Menengah Atas selesai, Najwa Shihab melanjutkan kuliah di Universitas Indonesia dengan mengambil jurusan hukum. Tahun 2000, Najwa Shihab lulus dengan mendapat gelar Sarjana Hukum, dan memilih melanjutkan karirnya sebagai jurnalis.

Setelah cukup lama terjun bekerja di dunia jurnalistik, Najwa Shihab memutuskan melanjutkan pendidikan magister. Tepatnya tahun 2008, Najwa Shihab berhasil memperoleh beasiswa magister dari pemerintah Australia. Ia memilih Melbourne Law School dengan mengambil jurusan hukum media.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wida Kurniasih, Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses, diakses pada Jumat, 3 Februari 2023 pukul 13.00 WIB. <https://www.gamedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/>

### 3. Perjalanan Karir Najwa Shihab

Ketika masih menjadi mahasiswa Universitas Indonesia, Najwa Shihab magang di RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) pada divisi berita. Adanya kegiatan magang ini membuat Najwa Shihab semakin jatuh hati dengan dunia jurnalistik dan ketika lulus memutuskan untuk berkarir dibidang jurnalistik.

Tepatnya setelah lulus satu tahun dari Universitas Indonesia, Najwa mulai berkarir di Metro TV. Awal karir Najwa Shihab menjadi reporter lapangan yang kegiatannya melakukan peliputan berita yang ada di lapangan. Selain itu, tugasnya juga menginformasikan berita tersebut kepada masyarakat dalam bentuk siaran langsung maupun tidak langsung, baik lisan ataupun tulisan.

Karir Najwa Shihab kemudian meningkat menjadi pembawa berita *news anchor*. Adapun berita yang ia sampaikan seperti acara berita *prime time* yang tayang setiap hari pukul 17.30 hingga 19.00. Acara tersebut membahas berkaitan dengan isu-isu yang banyak dibicarakan oleh orang, narasumbernya pun turut dihadirkan pada acara tersebut, dimana narasumbernya adalah orang terpercaya.

Selain itu, acara yang pernah dibawakan Najwa Shihab adalah program berita “Suara Anda”. Selanjutnya ada program “Mata Najwa”, program acara tersebut merupakan program regular yang dimiliki oleh Najwa Shihab yang dapat dilihat dari nama acara terdapat nama “Najwa” yang menjadi pembawa acara tersebut. Acara tersebut sukses dibawakan oleh Najwa Shihab karena mendapatkan banyak penghargaan dan banyak masyarakat yang menyukai acara tersebut.

Tahun 2004, Najwa Shihab dipercaya untuk meliput berita tsunami Aceh oleh Metro TV. Liputan yang dilaksanakan Najwa Shihab setelah tsunami aceh mendapat apresiasi dari masyarakat. Dengan adanya liputan tersebut, masyarakat menjadi empati dan peduli terhadap bencana alam yang banyak memakan korban jiwa.



Setelah 10 tahun berkarir di Metro TV, tahun 2017 Najwa Shihab memutuskan untuk mengundurkan diri dari Metro TV yang telah membesarkan namanya di bidang jurnalistik. Tidak lama setelah berhenti dari Metro TV, Najwa Shihab dengan dua orang temannya membuat perusahaan dibidang digital *content* dengan nama perusahaannya yaitu PT Narasi Citra Sahwahita atau dikenal dengan nama Narasi.tv.<sup>54</sup>

Program-program dari Narasi.tv. bisa dilihat secara online baik itu melalui website, youtube, maupun instagram. Kunci “3K” yakni konten, kolaborasi, dan komunitas, dengan itu Narasi.tv telah bekerja sama dengan ratusan komunitas Mata Kita di pelosok nusantara. Salah satu program dari Narasi.tv adalah program Shihab & Shihab. Program tersebut dibawakan oleh Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab. Dalam program tersebut membahas tentang tema-tema populer yang sedang berkembang dimasyarakat.

#### **4. Penghargaan yang Diperoleh Najwa Shihab**

Keberhasilan Najwa Shihab dalam bidang jurnalistik dapat dilihat dari berbagai penghargaan yang ia peroleh. Najwa Shihab berhasil mendapat penghargaan dari PWI pusat dan PWI Jaya pada tahun 2005 berkaitan dengan laporan-laporan yang ia buat dari aceh ketika terjadi tsunami tahun 2004. Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap kepedulian dan empati masyarakat terhadap sebuah bencana yang terjadi berkat liputan dan laporan yang dibuatnya.

Kemudian tahun 2006, Najwa Shihab terpilih menjadi Jurnalis Terbaik Metro TV serta masuk ke dalam jajaran nominasi Pembaca Berita Terbaik Panasonic Awards. Di tahun yang bersamaan, ia juga dinobatkan menjadi presenter Senior Journalist Seminar yang diselenggarakan di sejumlah kota di Amerika Serikat dan menjadi pembicara di Konvensi *Asian American Journalist Association*.

---

<sup>54</sup> Wida Kurniasih, Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses., <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/>

Tidak sampai disitu, tahun 2007 Najwa Shihab kembali masuk ke dalam nominasi Pembaca Berita Terbaik Panasonic Awards dan juga nominasi (5 besar) ajang ditingkat Asia yakni *Asian Television Awards* kategori *Best Current Affairs/Talkshow Presenter*. Pengumuman pemenang diselenggarakan pada bulan November 2013 di Singapura. Pengumuman Pemenang Panasonic Awards dipilih berdasarkan jumlah sms terbanyak. Sedangkan pemenang *Asian Awards* ditentukan oleh panel juri beranggotakan TV broadcaster senior dari berbagai negara di Asia. Najwa Shihab juga terpilih sebagai pemandu debat yang menyingkirkan sejumlah pembawa acara yang diseleksi oleh KPUD DKI Jakarta.

Pada tahun 2008, Najwa Shihab pergi ke Australia dengan mendapatkan *Full Scholarship for Australian Leadership Awards* serta lebih mendalami bidang hukum media. Ia juga mendapat penghargaan di luar negeri sebagai *Young Global Leaders* di tahun 2011 yang diselenggarakan oleh *World Economic Forum (WEF)*. *World Economic Forum (WOF)* merupakan organisasi nirlaba internasional yang berpusat di Jenewa, Swiss. Tahun 2015 Najwa Shihab kembali masuk nominasi Presenter Berita Terbaik Panasonic Awards namun yang menjadi pemenang adalah Putra Nababan.

Penghargaan lain yang pernah diraih oleh Najwa Shihab antara lain seperti *Mos Progressive Figure* dari *Forbes Magazine* dan *The Influential Women of The Year* dari *Ellie Magazine* Tahun 2016. Selain itu, pada tahun 2019 mendapat penghargaan *National Awards for Journalistic Contribution to Democracy*. Pada tahun 2022, ia juga terpilih sebagai public figure inspiratif terpopuler dalam acara Indonesian Television Awards.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Najwa\\_Shihab](https://id.wikipedia.org/wiki/Najwa_Shihab), diakses pada tanggal 3 Februari 2023 pukul 16.10 WIB

## B. Program Shihab & Shihab



*Gambar 4.2 Program Shihab & Shihab*

Shihab & Shihab merupakan program yang tayang di Channel Youtube Najwa Shihab. Program ini dipandu oleh Najwa Shihab yang merupakan seorang jurnalis dan presenter populer dan M. Quraish Shihab seorang ulama ahli tafsir. Program ini merupakan program dari Narasi.tv yang membahas tema populer berkaitan dengan ajaran Islam. Tema-tema tersebut berasal dari pertanyaan-pertanyaan netizen atau hal-hal yang sedang menjadi topik perbincangan hangat di masyarakat.

Dalam proses syuting program tersebut dilaksanakan melalui rekaman/tapping seperti di berbagai masjid, kampus, dan instansi agar program shihab-shihab dapat dikenal secara luas.<sup>56</sup> Selain diluar studio, syuting program shihab & shihab juga tapping/rekaman di dalam studio. Program ini dirancang dengan perbincangan antara Najwa Shihab dan M. Quraish Shihab sesuai dengan tema yang akan dibahas. Selain itu, program ini juga pernah mengundang narasumber untuk sama-sama saling berbagi ilmu dan pengalaman sesuai dengan tema. Narasumber tersebut antara lain seperti Gus Baha, Ridwan Kamil, dan Habib Husein Ja'far.

---

<sup>56</sup> Khoerun Nisa Dyah, Manajemen Produksi Program Shihab & Shihab di Narasi TV, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 48.

### C. Potret Channel Youtube Najwa Shihab



*Gambar 4.3 Channel Youtube Najwa Shihab*

Channel youtube Najwa Shihab merupakan akun pribadi yang dimiliki oleh Najwa Shihab. Channel tersebut dibuat pada 28 Februari 2017. Setelah empat bulan berjalan, Channel youtube Najwa Shihab telah diikuti 250 ribu *subscriber* dan berhasil mendapatkan silver *button*. Pada tahun 2018, Najwa Shihab mendirikan Narasi.tv atau PT. Narasi Citra Sahwita yang merupakan perusahaan dibidang konten, dimana Narasi.tv lebih berfokus pada konten jurnalistik. Dalam hal ini, youtube Najwa Shihab telah menjadi bagian dari Narasi.tv.

Di dalam channel youtube Najwa Shihab, berbagai topik disampaikan langsung oleh Najwa Shihab. Topik-topik tersebut meliputi, topik sosial, politik, religi, hukum, serta isu-isu aktual lainnya dengan konsep yang menghibur namun berwawasan. Program Catatan Najwa, Mata Najwa, dan Shihab & Shihab merupakan program yang sesuai untuk mereka yang ingin selalu memperoleh pengetahuan tentang isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan di Indonesia. Saat ini, jumlah subscriber channel youtube Najwa Shihab telah mencapai 8,85 juta dengan konten yang diunggah berjumlah 2,5 ribu video.

#### D. Analisis Gaya Komunikasi Najwa Shihab Pada Program Shihab & Shihab

Gaya komunikasi memfokuskan pada bagaimana seseorang mengkomunikasikan informasi dalam suatu percakapan. Bijak dalam berkomunikasi menjadi hal penting karena komunikasi menjadi langkah awal dalam berinteraksi dengan seseorang. Ketika sudah memahami gaya lawan bicara, tentu lebih memudahkan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh lawan bicara. Orang yang memiliki gaya komunikasi efektif cenderung dihargai oleh lawan bicaranya. Najwa Shihab merupakan sosok wanita yang menarik dan memiliki kharisma tersendiri. Dirinya memiliki gaya komunikasi khas tersendiri. Gaya komunikasi yang dimaksud disini adalah cara ia ketika bertanya, beragumen dan mendengarkan lawan bicaranya. Bagaimana ia menyampaikan gagasannya kepada komunikan.

Adapun total keseluruhan jumlah video program Shihab & Shihab yang diunggah pada channel youtube Najwa Shihab mulai tahun 2017 hingga 14 Juni 2023 sebanyak 124 video dengan rincian pada tahun 2017 sejumlah 15 video, tahun 2018 sejumlah 45 video, tahun 2019 sejumlah 17 video, tahun 2020 sejumlah 18 video, tahun 2021 sejumlah 14 video, tahun 2022 sejumlah 12 video dan tahun 2023 sejumlah 3 video. Dengan demikian, terdapat tujuh video yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti pada tahun 2017 hingga 2023 dengan jumlah penonton atau viewers terbanyak setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

*Tabel 4.1 Video Pilihan Dalam Program Shihab & Shihab di Channel Youtube Najwa Shihab Tahun 2017 - 2023*

No	Tanggal Unggahan	Judul	Jumlah Penonton / viewers	Link Video
1.	7 Desember 2017	Memuliakan Perempuan	362.386 viewers	<a href="https://youtube.com/live/d6oUq2XtJ5s?feature=share">https://youtube.com/live/d6oUq2XtJ5s?feature=share</a>

2.	19 Maret 2018	Part 1 - #Jodoh Pasti Bertemu: Tanda-tanda Jodoh Sudah Dekat	1.876.771 viewers	<a href="https://youtu.be/vw0Z3TqWq7Q">https://youtu.be/vw0Z3TqWq7Q</a>
3.	20 Desember 2019	Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?	15.562.680 Viewers	<a href="https://youtu.be/w5ILI3TPdEk">https://youtu.be/w5ILI3TPdEk</a>
4.	31 Juli 2020	Lebih Dekat dengan Gus Baha (Part 1)	8.585.258 Viewers	<a href="https://youtu.be/TDspKy-JHNU">https://youtu.be/TDspKy-JHNU</a>
5.	21 Mei 2021	Kumpul Shihab Bersaudara Soal Keluarga, Jilbab, Kehilangan	2.647.788 Viewers	<a href="https://youtu.be/wodL-K_e_Hw">https://youtu.be/wodL-K_e_Hw</a>
6.	14 Januari 2022	Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish	3.042.307 Viewers	<a href="https://youtu.be/hJC6g6NnJMA">https://youtu.be/hJC6g6NnJMA</a>
7.	2 Januari 2023	Refleksi Diri di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan Islam	44.423 Viewers	<a href="https://youtu.be/kA6Kf11btXM">https://youtu.be/kA6Kf11btXM</a>

Berikut hasil penelitian analisis gaya komunikasi Najwa Shihab pada Program Shihab & Shihab yang diunggah di channel Youtube Najwa Shihab:

### 1. Memuliakan Perempuan



*Gambar 4.4 Memuliakan Perempuan*<sup>57</sup>

Video berdurasi 37 menit 5 detik tersebut diunggah pada tanggal 7 Desember 2017 dengan jumlah tayangan 362.386 kali. Dalam video tersebut menampilkan Najwa Shihab sebagai *host* dan Quraish Shihab sebagai pemateri atau narasumber. Pembahasan dalam video tersebut berkaitan dengan memuliakan perempuan yang bertepatan dengan kampanye 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan sedunia yang berlangsung dari tanggal 25 November hingga 10 Desember. Adapun gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab sebagai berikut:

*Tabel 4.2 Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Video Berjudul “Memuliakan Perempuan”*

<b>No.</b>	<b>Menit</b>	<b>Gaya Komunikasi</b>
1.	0:30 – 1:29	<i>The Structuring Style</i>
2.	1:30 – 3:05	<i>The Relinquishing Style</i>
3.	3:06 – 4:15	<i>The Equalitarian Style</i>
4.	4:16 – 12:01	<i>The Relinquishing Style</i>
5.	12:02 – 26:00	<i>The Equalitarian Style</i>
6.	26:01 – 32:00	<i>The Relinquishing Style</i>
7.	33:00 – 34:10	<i>The Structuring Style</i>

a. *The Equalitarian Style*

Gaya komunikasi ini merujuk pada gaya komunikasi yang mementingkan kesetaraan antara individu dalam konteks tertentu. Dengan gaya ini juga mendorong adanya kesetaraan dalam berkomunikasi, menghargai berbagai pandangan dan pengalaman tiap-tiap individu.

<sup>57</sup> Dokumentasi Video Program Shihab & Shihab di youtube Najwa Shihab diakses pada tanggal 14 Juni 2023

Hal ini dibuktikan pada menit ke 3:06 “...Kita live di facebook, live di youtube, live juga di Instagram jadi yang e ditiga platform itu silahkan dadadah (sambil melambaikan tangan), sampaikan salam, dan pertanyaan juga ke topik kita malam ini, memuliakan perempuan.” Dalam dialog tersebut Najwa Shihab terlihat memberikan kesempatan berbicara bukan hanya kepada narasumber namun juga kepada audiens. Audiens tidak hanya melihat dan mendengar tetapi juga bisa berbicara secara verbal melalui komentar di media sosial untuk mengajukan pertanyaan sehingga membuat audiens nyaman dan menonton acara tersebut hingga selesai.

Tak hanya audiens, narasumber juga bebas berekspresi dan berpendapat. Diskusi berlandaskan dengan saling pengertian, berusaha untuk memahami sudut pandang orang lain. Najwa berusaha membangun diskusi yang inklusif dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap narasumber dan audiens berbicara, berpendapat dan mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, dan memberitahukan pandangan mereka tentang topik yang sedang dibahas.

b. *The Relinquishing style*

Gaya ini mencerminkan kesediaan untuk menerima berbagai perbedaan pemikiran, pendapat, saran, dan gagasan orang lain. Gaya penyampaian yang dilakukan juga terbuka dengan suasana yang santai, hangat, dan informal.

Hal ini dibuktikan pada menit ke 1:30, “Karenanya kita malam ini topiknya memuliakan perempuan dan Nana ingin mulai dengan e bertanya soal itu bi. E mungkin pertanyaannya terdengar naif tetapi Nana yakin Abi bisa memberikan gambaran e yang lebih utuh, terutama bagaimana posisi perempuan dalam Al-Qur’an. Kalau kita bilang memuliakan perempuan, mengapa perempuan itu perlu dimuliakan?”



Gerak tubuh yang ditunjukkan Najwa Shihab terlihat terbuka dengan posisi duduk menghadap lawan bicara. Setiap pekataan yang ia katakan diiringi dengan gerakan tangan yang sesuai dan menggunakan beberapa penekanan terhadap kata yang dianggap menjadi poin utama pembahasan seperti kata “memuliakan perempuan.” Pilihan kata yang digunakan juga sederhana dan mudah dipahami oleh lawan bicara dan audiens.

Dalam dialog tersebut dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab mengetahui dan memiliki keyakinan bahwa Quraish Shihab memiliki pengetahuan yang luas dan berpengalaman sehingga mempersilahkan Quraish Shihab untuk memberikan pendapatnya seputar topik yang dibahas yaitu tentang posisi perempuan dalam Al-Qur’an. Terlepas dari perbedaan pandangan dengan pendapatnya sendiri. Ia dapat memosisikan diri menunjukkan sikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain.

c. *The Structuring Style*

Gaya ini mengacu pada individu yang berkomunikasi dengan struktur yang jelas dan menggunakan pesan-pesan verbal baik tulisan ataupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Pada episode “Memuliakan Perempuan” Najwa Shihab memulai membuka acara dengan memperkenalkan topik yang dibahas dengan memberikan alasan yang jelas kenapa memilih topik tersebut. Ia kemudian mempersilahkan audiens untuk bertanya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab kepada Quraish Shihab telah tersusun dengan baik seperti pertanyaan tentang posisi perempuan dalam Al-Qur’an, kesalahan persepsi terhadap perempuan dan kekerasan terhadap perempuan. setelah itu ia telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh audiens untuk dibacakan dan ditanyakan secara langsung kepada Quraish Shihab. Adapun untuk penutupan, najwa Shihab memberikan ruang kepada Quraish Shihab

untuk memberikan pesan singkat tentang topik yang telah dibahas yaitu tentang memuliakan perempuan.

## 2. Part 1 - #Jodoh Pasti Bertemu: Tanda-tanda Jodoh Sudah Dekat



Gambar 4.5 Part 1 - #JodohPastiBertemu: Tanda-tanda Jodoh Sudah Dekat<sup>58</sup>

Video berdurasi 9 menit 14 detik tersebut diunggah pada tanggal 19 Maret 2018, dengan jumlah tayangan telah ditonton sebanyak 1.876.771 kali. Dalam video tersebut menampilkan Najwa Shihab dan Abi Quraish Shihab yang sedang membahas topik tentang tanda-tanda jodoh sudah dekat. Adapun gaya komunikasi yang digunakan oleh Najwa Shihab, yaitu:

Tabel 4.3 Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Video Berjudul

“Part 1 - #JodohPastiBertemu: Tanda-tanda Jodoh Sudah Dekat”

No.	Menit	Gaya Komunikasi
1.	0:05 – 0:53	<i>The Structuring Style</i>
2.	0:54 – 3:49	<i>The Equalitarian Style</i>
3.	3:50 – 4:05	<i>The Structuring Style</i>
4.	4:06 – 5:09	<i>The Relinquishing Style</i>

<sup>58</sup> Dokumentasi Video Program Shihab & Shihab di youtube Najwa Shihab diakses pada tanggal 15 Februari 2023

5.	5:10 – 5:19	<i>The Structuring Style</i>
6.	5:20 – 6:08	<i>The Relinquishing Style</i>
7.	6:09 – 6:35	<i>The Structuring Style</i>
8.	6:36 – 7:29	<i>The Equalitarian Style</i>
9.	7:30 – 7:40	<i>The Structuring Style</i>
10.	7:41 – 7:54	<i>The Relinquishing Style</i>
11.	7:55 – 7:56	<i>The Structuring Style</i>
12.	7:57 – 9:10	<i>The Relinquishing Style</i>

a. *The Equalitarian Style*

*The Equalitarian Style* atau gaya persamaan merupakan gaya yang mencerminkan kesetaraan dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara terbuka dan kedua belah pihak memiliki hak yang sama dalam menyampaikan pendapat.

Hal ini dapat dibuktikan pada menit ke 1:42 ketika Quraish Shihab menjelaskan bahwa segala sesuatu ada pasangannya. Najwa Shihab berusaha membangun kesetaraan komunikasi dengan memberikan *feedback* bertanya kembali, “Manusia juga pasti ada jodohnya?” Abi kemudian menjelaskan, “Ada jodohnya, hanya ada jodoh yang sudah ditetapkan Allah dan yang tidak bisa berubah. Kalau saya berkata *“Misalnya Allah sudah menetapkan bahwa ada malam ada siang. Jodohnya siang adalah malam, jodohnya malam adalah siang. Allah mengatur pengaturannya.”* Buat manusia, manusia itu diberi kebebasan terbatas. Manusia bukanlah seperti atau diibaratkan dengan daun yang dihembus oleh angin kemana arah angin pergi kesana. Tetapi manusia dalam saat yang sama tidak bebas sepenuhnya. Alangkah banyaknya yang kita tidak minta atau tidak harapkan kita peroleh dan alangkah banyaknya yang kita minta kita tidak peroleh. Manusia dalam pandangan mayoritas ulama itu memiliki kemampuan untuk berusaha, hasil usahanya itu pada akhirnya ditentukan Tuhan. *Anda mau, saya mau, tapi yang menentukan yang di atas.”*

Setelah itu pada menit ke 3:00 Najwa bertanya kembali “Kalau konteksnya jodoh itu jadi takdir yang ditentukan atau kita juga terus harus berusaha atau menjemput jodoh itu?” Lalu Abi menjelaskan kembali, “Harus berusaha dengan berbagai cara, salah satu cara yang paling mudah itu berdo’a pada Tuhan “*Ya Allah, semoga apa yang saya kehendaki, kamu restui*”. Ya jadi, usaha mencari jodoh, jangan tidak usaha. Siapa tahu Tuhan menetapkan bahwa “*Orang ini saya akan beri jodoh jika dia berusaha*”. Sama halnya dengan kematian “*Orang ini akan mati kalau dia tidak berobat, tapi kalau dia berobat hidupnya akan berlanjut hingga sekian tahun*”. Jodoh begitu.”

Saat Abi Quraish menjelaskan, Najwa Shihab terlihat mendengarkan tanpa memotong pembicaraan Abi Quraish sebagai tanda bahwa ia setuju dengan apa yang disampaikan Abinya tersebut. Atas jawaban tersebut maka dapat menekankan pengertian bersama antara Abi Quraish dan Najwa Shihab bahwa untuk mendapatkan jodoh itu harus diusahakan.

Jadi, dapat disimpulkan bawah Najwa Shihab tidak hanya menjadi *host* yang bertanya dan menangkap jawaban, tetapi ia juga menjadi pendengar yang aktif yang memperhatikan setiap tanggapan dan mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh narasumber. Najwa Shihab begitu terbuka dan juga interaktif. Ia menerima berbagai pendapat dan pandangan Quraish Shihab. Namun, ia juga memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat hingga mencapai pengertian bersama.

b. *The Relinquishing Style*

*The relinquishing style* atau gaya melepaskan cenderung bersedia menerima gagasan, pendapat maupun saran dari orang lain daripada keinginan memberi perintah, meski pengirim pesan memiliki hak dalam memberikan perintah dan juga mengendalikan atau mengontrol orang lain.

Hal ini dibuktikan pada saat Najwa Shihab membacakan pertanyaan dari netizen di *instagram* seputar jodoh pada menit ke 3:50 “*Assalamu’alaikum mbak Nana dan Abi. Bagaimana cara mengetahui orang yang menjadi jodoh kita? Apakah jodoh itu selalu dikaitkan dengan kemudahan dalam proses menuju pernikahan. Bagaimana jika proses menuju pernikahannya sulit, apakah itu bukan jodoh kita?*.” Kemudian pada menit ke 5:12 “*Assalamua’alaikum mbak Nana. Adakah do’a, dzikir, amalan tertentu agar mempercepat juga mempermudah datangnya jodoh?*.”

Setelah Najwa Shihab membacakan kedua pertanyaan, Abi Quraish Shihab kemudian menjawab pertanyaan tersebut secara detail sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya. Najwa terlihat duduk menghadap ke Abi Quraish, kaki disilangkan, dan menggerakkan kedua tangan. Sorot matanya terlihat begitu fokus memandangi Quraish Shihab berbicara, dengan sesekali menganggukan kepala dan tertawa. Najwa Shihab terlihat membebaskan Abi Quraish untuk menjawab dan mengungkapkan secara bebas tentang pertanyaan yang diajukan. Hal ini merupakan tanda dari *the relinquishing style* yang bersedia menerima gagasan atau pendapat orang lain dengan tujuan mendukung pandangan orang lain.

c. *The Structuring Style*

Gaya ini ditandai dengan adanya komunikasi yang terjadi secara terstruktur. Pesan-pesan verbal baik tulisan ataupun lisan digunakan untuk memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan memiliki perhatian terhadap keinginan mempengaruhi orang lain yakni dengan cara berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Hal ini terlihat ketika Najwa Shihab memberikan beberapa pertanyaan kepada Quraish Shihab secara terstruktur dan sudah direncanakan. Mulai dari arti jodoh, kepastian tentang jodoh manusia

dan usaha dalam menjemput jodoh. Najwa juga sudah memiliki beberapa pertanyaan dari instagram sehingga ia hanya tinggal membacakan dan menyampaikannya ke Abi Quraish Shihab. Dapat dilihat pada menit ke 3:49, “Ada pertanyaan di *instagram* Abi. Assalamu’alaikum mba Nana dan Abi. Bagaimana cara mengetahui orang yang menjadi jodoh kita, apakah jodoh kita selalu dikaitkan dengan kemudahan dalam proses menuju pernikahan.” (*Sambil melihat catatan yang ia pegang, sesekali melihat ke kamera dan Abi Quraish*). Dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dengan jelas. Setiap pertanyaan telah dipersiapkan secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 3. Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?



Gambar 4.6 Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?<sup>59</sup>

Video berdurasi 29 menit 45 detik tersebut telah diunggah di youtube Najwa Shihab pada tanggal 20 Desember 2019 dan telah ditonton sebanyak 15.562.680 kali. Dalam video tersebut, syuting dilaksanakan secara *tapping*/rekaman di Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru yang

<sup>59</sup> Dokumentasi Video Program Shihab & Shihab di youtube Najwa Shihab diakses pada tanggal 15 Februari 2023

bertopik tentang “Jodoh Itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?”. Adapun gaya komunikasi yang digunakan oleh Najwa Shihab, yaitu:

*Tabel 4.4 Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Video Berjudul “Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?”*

No.	Menit	Gaya Komunikasi
1.	0:35 – 1:59	<i>The Structuring Style</i>
2.	2:00 – 3:25	<i>The Relinquishing Style</i>
3.	3:26 – 3:28	<i>The Structuring Style</i>
4.	3:29 – 6:50	<i>The Relinquishing Style</i>
5.	6:51 – 13:47	<i>The Equalitarian Style</i>
6.	13:48 – 13:50	<i>The Structuring Style</i>
7.	13:51 – 23:03	<i>The Equalitarian Style</i>
8.	23:04 – 25:34	<i>The Relinquishing Style</i>
9.	25:35 – 26:14	<i>The Structuring Style</i>
10.	26:15 – 26:30	<i>The Relinquishing Style</i>
11.	26:31 – 26:39	<i>The Structuring Style</i>
12.	26:40 – 27:37	<i>The Relinquishing Style</i>
13.	27:38 – 27:45	<i>The Structuring Style</i>
14.	27:46 – 28:10	<i>The Equalitarian Style</i>
15.	28:11 – 29:40	<i>The Structuring Style</i>

a. *The Equalitarian Style*

*The Equalitarian Style* atau gaya kesetaraan adalah gaya yang mementingkan kesetaraan. Komunikasi terjadi secara dua arah (*two way traffic communication*) dengan penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan ataupun tulisan. Dalam hal ini kesetaraan antara pembicara dan pendengar. Najwa Shihab memberikan kesempatan yang sama kepada Quraish Shihab sebagai pembicara dan kepada audiens untuk berbicara tanpa adanya gangguan.

Hal ini dibuktikan pada menit ke 16:30 audiens mengungkapkan tentang apa yang ingin dibicarakan dan Najwa

Shihab mendengarkan dengan raut wajah tersenyum dan sesekali menganggukan kepala, tangan memegang mic di depan mulut kemudian meresponnya dengan positif seperti pada menit ke 16:55 Najwa Shihab mengucapkan, “Terima kasih adik, didoakan panjang umur sehat wal’afiat. Amiin.”

Selain itu, Najwa Shihab juga mendengarkan dengan turut aktif dalam memberikan tanggapan tentang apa yang telah disampaikan oleh Quraish Shihab serta berusaha memastikan bahwa pendapatnya dapat diterima oleh audiens. Hal ini dapat dilihat ketika Quraish Shihab sedang menyampaikan pendapat pada menit ke 18:05 atas pertanyaan yang diberikan oleh audiens tentang apakah ujian, cobaan, atau sakit itu bagian dari rezeki? Najwa kemudian memberikan tanggapan pada menit ke 18:46 dari sudut pandang berbeda dengan bertanya, “Abi, kalau cari hutang kesana kemari dan dapat, itu dapat rezeki apa ngga namanya?” Apa yang diucapkan oleh Najwa Shihab tersebut membuat audiens tertawa sehingga suasana terlihat nyaman dan santai.

Kemudian Abi Quraish menjawab, “Kalau yang didapat itu dapat dimanfaatkan dengan baik, itu rezeki.” Lalu Najwa Shihab memperjelas lagi pada menit ke 19:00, “Hutang pun rezeki? Kemudian dijawab lagi oleh Quraish Shihab, “Hutang pun rezeki, syukur ada yang mau hutangin.” (*Najwa Shihab dan seluruh audiens tertawa sehingga suasana semakin hangat*) Lalu Najwa Shihab memberikan tanggapan kembali pada menit ke 19:08, “Jadi syaratnya itu asal bisa dimanfaatkan dengan baik.”

Dapat disimpulkan bahwa perbincangan tersebut begitu interaktif. Najwa Shihab berusaha menjalin hubungan yang baik dengan Quraish Shihab maupun audiens. Komunikasi dilakukan secara terbuka, semua orang memiliki hak yang sama untuk berpendapat dengan suasana yang rileks sehingga hal ini dapat memungkinkan pengertian bersama.



b. *The Relinquishing Style*

*The relinquishing style* atau gaya pelepasan cenderung bersedia menerima gagasan, pendapat maupun saran dari orang lain daripada keinginan memberi perintah, meski pengirim pesan memiliki hak dalam memberikan perintah dan juga mengendalikan atau mengontrol orang lain. Dalam video tersebut, Najwa Shihab memberikan kesempatan kepada lawan bicara untuk berbicara lebih banyak, membiarkan Abi Quraish mengambil inisiatif dalam berbicara dan berpendapat.

Saat Najwa Shihab bertanya kepada Quraish Shihab tentang kunci menjemput rezeki, Najwa Shihab lebih memberikan kebebasan kepada Quraish Shihab mengemukakan kriterianya sendiri dan memberikan perspektif yang berbeda dari sudut pandang Islam. Terbukti pada menit ke 2:00 hingga 3:25 begitu Abi Quraish menjelaskan tentang kunci menjemput rezeki adalah bergerak secara positif. Selain itu, pada menit ke 3:27 Najwa Shihab juga bertanya, “Kalau makna rezeki itu apa, bi?”. Quraish Shihab kemudian menjelaskan bahwa rezeki adalah apa yang diperoleh baik dari usaha sendiri maupun orang lain dan dapat dimanfaatkan.

Ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh Najwa Shihab ketika mendengarkan Quraish Shihab berbicara terlihat tersenyum, dengan tangan kanan memegang mic kemudian sesekali menganggukan kepala dan berkedip dengan maksud paham atas apa yang disampaikan oleh Quraish Shihab dan sesekali juga mengangkat mic ke depan mulut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *the relinquishing style* digunakan Najwa Shihab dalam video berjudul “Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?”. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab tentang jodoh dan rezeki, Najwa terlihat mendengarkan dan menerima pendapat Quraish Shihab. Gaya

komunikasi ini akan efektif jika pengirim pesan bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas dan berpengalaman.

c. *The Structuring Style*

Merupakan gaya komunikasi yang terjadi secara terstruktur. Pesan-pesan verbal secara tulisan ataupun lisan dimanfaatkan untuk memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan cenderung perhatian terhadap keinginan mempengaruhi orang lain yakni dengan cara berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Hal ini dibuktikan pada menit ke 1:33 “E teman-teman kita mau membahas soal menjemput rezeki atau rejeki, dan Nana udah baca, kita sering diskusi Abi, rezeki itu bukan hanya materi. E teman yang baik, pekerjaan yang cocok, lingkungan yang menyenangkan itu semua rezeki. Dan salah satu sifat Allah itu Maha Pemberi Rezeki, *razzaq* ya bi? Lalu Abi berkata, “*razzaq*”. Kemudian Najwa Shihab mengulang kembali, “*Razzaq*, Maha Pemberi Rezeki. *Nah, kuncinya sekarang, bagaimana kita menjemput rezeki itu Abiku?*”

Pada awal acara, Najwa Shihab memperkenalkan topik yang akan dibahas secara singkat kemudian meminta pendapat Quraish Shihab mengenai topik tersebut. Selain itu, ketika Quraish Shihab sedang memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab, pada menit ke 3:17, *gesture* yang ditunjukkan Najwa Shihab yakni dengan posisi duduk miring ke arah Quraish Shihab. Ekspresi matanya menghadap ke bawah melirik catatan yang ia pegang kemudian setelah itu menatap Quraish Shihab dan mendengarkan penjelasan Quraish Shihab hingga selesai.

Ketika diskusi berlangsung, pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab terarah dan tersusun dicatat yang ia bawa sehingga jawaban yang diberikan narasumber diharapkan dapat relevan dan mendalam. Pada menit ke 13:48 Najwa Shihab juga membuka sesi tanya jawab

dengan audiens, “Kita akan membuka sesi untuk tanya jawab teman-teman.” Selain itu, pada menit 25:35 Najwa Shihab juga membacakan pertanyaan yang ada di media sosial, “Abi, ini ada pertanyaan dari medsos. Jawab pendek-pendek aja ya bi.” (*sambil membaca catatan yang ia bawa*).

Dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi yang ditunjukkan Najwa Shihab tersebut yakni terstruktur dan terorganisir dengan baik. Ia memimpin jalannya acara sebagai *host* dengan baik dan menunjukkan kemampuan untuk mengarahkan percakapan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Najwa Shihab menggunakan *the structuring style* dengan tujuan dapat memastikan bahwa acara dapat berlangsung secara teratur dan terarah sesuai dengan topik yang dibahas.

#### 4. Lebih Dekat Dengan Gus Baha (Part 1)



Gambar 4.7 Lebih Dekat dengan Gus Baha (Part 1)<sup>60</sup>

Video berjudul “Lebih Dekat dengan Gus Baha (Part 1)” tersebut telah ditonton sebanyak 8.585.258 kali sejak diunggah di youtube channel

<sup>60</sup> Dokumentasi Video Program Shihab & Shihab di youtube Najwa Shihab diakses pada tanggal 15 Februari 2023

Najwa Shihab pada tanggal 31 Juli 2020. Dalam video tersebut, tidak hanya ada Najwa Shihab & Quraish Shihab, namun menghadirkan K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim atau lebih dikenal sebagai Gus Baha sebagai narasumber untuk saling berbagi ilmu. Gus Baha merupakan seorang ulama ahli tafsir dan pengasuh ponpes Tahfidul Qur'an LP3IA.

Najwa Shihab juga turut mengajak anaknya, Izzat Azzegaf, serta keponakan-keponakannya yakni Fathi Assegaf, Nishrin Assegaf, dan Nihlah Assegaf untuk mendengarkan perbincangannya dengan Gus Baha dan Quraish Shihab. Tidak seperti dua video sebelumnya, pada episode ini Najwa Shihab menggunakan konsep vlog saat pembukaan kemudian saat pembahasan berlangsung menggunakan konsep talkshow. Adapun gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab, yaitu:

*Tabel 4.5 Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Video Berjudul “Lebih Dekat Dengan Gus Baha (Part 1)”*

<b>No.</b>	<b>Menit</b>	<b>Gaya Komunikasi</b>
1.	0:06 – 0:43	<i>The Structuring Style</i>
2.	1:00 – 8:22	<i>The Equalitarian Style</i>
3.	8:23 – 10:27	<i>The Relinquishing Style</i>
4.	10:28 – 22:57	<i>The Equalitarian Style</i>
5.	22:58 – 23:20	<i>The Structuring Style</i>
6.	23:21 – 24:44	<i>The Relinquishing Style</i>

a. *The Equalitarian Style*

Dalam gaya kesamaan atau kesetaraan, semua orang diperlakukan sama. Penyebaran informasi dilakukan secara verbal dengan lisan ataupun tulisan dan berjalan secara dua arah. Pada gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilaksanakan secara terbuka, setiap anggota berhak untuk memberikan gagasan atau tanggapan secara rileks, santai dan juga informal.

Hal ini terlihat pada menit ke 3:13 Najwa bertanya kepada Gus Baha, “Gimana si Gus Baha melihat dakwah sekarang lewat cara

youtube, lewat cara-cara seperti sekarang ini, Shihab & Shihab ini kan cara dakwah yang berbeda yang kita maksudkan supaya lebih dekat lebih nyampe ke masyarakat.” Setelah Najwa Shihab bertanya kemudian Gus Baha menjawab dan menyampaikan pandangannya, ketika sudah selesai barulah Najwa Shihab mempersilahkan Quraish Shihab untuk memberikan pandangannya juga tentang apa yang telah disampaikan oleh Gus Baha. Dalam hal ini Najwa berkata pada menit ke 8:22, “Ya bi” (*sambil melihat Abi Quraish*).

Dapat terlihat jelas bahwa Najwa Shihab menganggap jika semua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pandangan mereka. Najwa Shihab memberikan kesempatan yang sama kepada Gus Baha dan Quraish Shihab untuk berbicara dan saling bertukar pikiran mengungkapkan pandangannya masing-masing.

Najwa Shihab pada episode ini tidak hanya menjadi *host* yang bertanya dan menerima jawaban. Lebih dari itu, ia menjadi pendengar aktif dengan memberikan perhatian penuh pada setiap tanggapan dan memberikan pertanyaan lanjutan dengan didasarkan pada jawaban yang telah diberikan oleh narasumber. Najwa Shihab berusaha untuk tidak memberikan pertanyaan yang bersifat provokatif serta berusaha mempertanyakan sudut pandang narasumber secara objektif dan netral. Ia mengajukan pertanyaan secara terbuka sehingga memungkinkan narasumber untuk menjelaskannya melalui pandangan sendiri secara rinci. Tak hanya itu, Najwa Shihab tetap menjaga suasana diskusi agar tetap santai dan terbuka. Bahasa yang digunakan Najwa Shihab mudah dipahami serta berbicara dengan nada dan ekspresi wajah yang begitu ekspresif diselingi dengan humor sehingga membuat nyaman narasumber untuk berbicara dan memberikan pandangannya.

Terlihat dalam video menit ke 17:00 Najwa bertanya kepada Abi Quraish, “Kalau lagi jatuh cinta itu biasanya, ini karena banyak

remaja ini. Jatuh cinta yang dominan biasanya rasa bi, akal ngga. Gapapa itu ya? Lalu Quraish Shihab menjawab, “E gapapa tapi e akal itu e rasa itu bisa mengalahkan akal. Buktinya orang yang cinta biasa hilang akalnya dikalahkan oleh rasa” mendengar jawaban tersebut Najwa Shihab tertawa kemudian Abi Quraish berkata lagi, “ Tetapi akal itu akal tidak bisa menciptakan iman tidak bisa menciptakan cinta. Nah jadi kita gabung” Najwa berkata “akal dan rasa”, Abi Quraish bertanya, “Ya kan? Akal tidak bisa menciptakan cinta” Najwa Shihab bertanya kembali, “Ga bisa ya bi? Bisa membenarkan cinta?” Quraish Shihab menjawab, “Membenarkan”. Najwa bertanya lagi, “Tapi diciptakan oleh rasa”, Quraish Shihab kemudian mengulangi apa yang dikatakan Najwa Shihab “Tapi diciptakan oleh rasa”. Najwa kembali melanjutkan “Waduh bisa satu episode soal cinta menurut Abi dan Gus Baha.” (*sambil tertawa*).

Dengan demikian, *the equalitarian style* dapat membangun perbincangan yang lebih mendalam dan interaktif antara Najwa Shihab dengan narasumbernya. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada narasumber untuk dapat mengungkapkan sudut pandang dan pemikirannya dengan bebas dan jujur dengan tujuan menekankan pengertian bersama.

b. *The Relinquishing Style*

Gaya komunikasi ini lebih memfokuskan kepada kesediaan menerima saran, pendapat maupun gagasan orang lain. Najwa Shihab membebaskan narasumber untuk berbicara dengan bebas tanpa adanya gangguan. Hal ini dapat dibuktikan pada menit 09:30 ketika Quraish Shihab menyatakan bahwa penyampaian (dakwah) yang menjadikan orang simpati, yang menjadikan orang hormat, yang menggambarkan sifat-sifat Tuhan, al-Jamaal, sifat keindahan-Nya, kebaikan-Nya. Jangan tunjukkan sifat Tuhan yang keras. Jadi tidak khawatir dicela orang. Dan tidak peduli dipuji orang. Itulah resiko da’I (mubaligh).

Ketika Quraish Shihab memberikan pandangannya tersebut, Najwa Shihab mendengarkan dengan posisi duduk kedua tangan berada di atas paha dan sesekali berubah posisi dengan ekspresi wajah tersenyum, sorot mata menatap Quraish Shihab dengan serius namun terlihat santai. Ia juga sesekali menganggukan kepala dan bersuara lirih berkata, “iya (e eh)” sebagai tanda memahami apa yang disampaikan oleh Quraish Shihab. Najwa Shihab berusaha mendengarkan tanpa memotong pembicaraan.

Dapat disimpulkan bahwa *the relinquishing style* digunakan Najwa Shihab untuk mendukung pandangan narasumber tanpa berusaha memotong pembicaraan. Ia bersedia menerima gagasan orang lain daripada memberi perintah dan mengendalikan seseorang. Ia percaya bahwa pengirim pesan dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah diucapkan.

c. *The Structuring Style*

*The Structuring Style* ditandai dengan adanya gaya komunikasi yang terjadi secara terstruktur. Terdapat pesan-pesan verbal baik lisan maupun tulisan yang dimanfaatkan dengan tujuan untuk memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan cenderung perhatian terhadap keinginan mempengaruhi orang lain yakni dengan cara berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Najwa Shihab cenderung menggunakan gaya komunikasi yang objektif dan berorientasi pada struktur dalam membawakan acara tersebut. *The Structuring style* digunakan untuk membantu mengatur jalannya acara dengan baik. Ia telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya sehingga dengan adanya pertanyaan yang telah disiapkan dapat membantu untuk menjaga fokus pembicaraan sesuai dengan tema. Bahasa yang digunakan Najwa Shihab juga mudah dipahami dan jelas. Pertanyaan yang diajukan juga sesekali

terkesan tajam dan kritis tentang sudut pandang Gus Baha dan Quraish Shihab mengenai dakwah dan pentingnya belajar agama. Meskipun topik agama sangat subjektif, Najwa Shihab menunjukkan cara objektif dalam membahas topik tersebut dan memberikan kesempatan yang sama kepada Gus Baha dan Quraish Shihab untuk menyampaikan pandangannya.

#### 5. Kumpul Shihab Bersaudara Soal Keluarga, Jilbab, Kehilangan



Gambar 4.8 Kumpul Shihab Bersaudara Soal Keluarga, Jilbab, Kehilangan<sup>61</sup>

Video berdurasi 56 menit 45 detik tersebut diunggah pada tanggal 21 Mei 2021, dengan jumlah tayangan telah ditonton sebanyak 2.647.788 kali. Dalam video tersebut menampilkan Najwa Shihab, Quraish Shihab beserta keluarga Shihab yang terdiri dari Najeela Shihab, Nashwa Shihab, Alwi Shihab, dan Nizar Shihab. Edisi spesial ini merupakan bincang-bincang santai yang membahas tentang keluarga, jilbab, dan kehilangan. Adapun gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab, yaitu:

<sup>61</sup> Dokumentasi Video Program Shihab & Shihab di youtube Najwa Shihab diakses pada tanggal 15 Februari 2023



Tabel 4.6 Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Video Berjudul  
 “Kumpul Shihab Bersaudara Soal Keluarga, Jilbab, Kehilangan”

No.	Menit	Gaya Komunikasi
1.	0:04 – 0:59	<i>The Structuring Style</i>
2.	1:00 – 4:11	<i>The Equalitarian Style</i>
3.	4:12 – 9:28	<i>The Relinquishing Style</i>
4.	9:29 – 36:23	<i>The Equalitarian Style</i>
5.	36:24 – 40:14	<i>The Relinquishing Style</i>
6.	40:15 – 40:26	<i>The Structuring Style</i>
7.	40:27 – 41:26	<i>The Relinquishing Style</i>
8.	41:27 – 43:20	<i>The Equalitarian Style</i>
9.	43:21 – 44:40	<i>The Relinquishing Style</i>
10.	44:41 – 46:41	<i>The Equalitarian Style</i>
11.	46:42 – 56:20	<i>The Relinquishing Style</i>
12.	56:21 – 56:26	<i>The Structuring Style</i>

a. *The Equalitarian Style*

*The equalitarian style* atau gaya kesamaan ditandai dengan adanya pendapat atau gagasan yang diungkapkan secara rileks, santai, dan informal. Komunikasi terjadi secara dua arah dan terbuka dalam menyampaikan gagasannya. Dalam gaya ini, komunikasi Najwa Shihab dilakukan secara dua arah dan terbuka. Najwa Shihab berusaha memberikan ruang yang luas untuk setiap anggota keluarganya menyampaikan gagasannya.

Hal ini dibuktikan pada menit ke 1:00 Najwa Shihab berkata “...Sebelumnya saya mau cerita temen-temen, jadi e Habib Abdurrahman Shihab dan Aba-Emma orangtua dari Abi quraish dan Ami Alwi dan Ami Nizar punya 13 anak. E Abi Quraish nomor empat kemudian Ami Alwi nomor enam dan Ami Nizar nomor sembilan. Nah jadi e aku pengen denger cerita-cerita soal Habib, soal Aba-Emma, e tapi sebelumnya mau kenalan lebih deket dulu biar temen-

temen penonton Shihab & Shihab kenal lebih dekat sama Ami Alwi sama Ami Nizar. Mungkin Abi bisa cerita bi, Ami Alwi Ami Nizar seperti apa Abi ku?”

Setelah itu, perbincangan dimulai, suasana terlihat santai sesekali terdapat canda tawa. Najwa Shihab terlihat tidak dominan dan mempersilahkan setiap anggota keluarga Shihab untuk berbicara secara bebas. Hal ini sejalan dengan *the equalitarian style* yang merupakan gaya yang didasarkan kesamaan.

Selain itu, pada menit 35:23 ketika Najwa Shihab bertanya, “Abi, Nana mau tanya yang sering ditanya teman-teman, walaupun Abi udah sering, mungkin udah sering jawab cuma momennya pas lagi lebaran, e kan e anak-anaknya Abi lima, empat perempuan satu laki-laki, e yang perempuan yang ngga pake jilbab cuma Nana, dan Nana tau Nana sering ditanya, Abi juga kemudian sering ditanya soal itu. E apa, Abi mau, Abi, Nana kadang suka sedih gitu gimana cara jawabnya, kadang suka bingung juga haha jadi Nana minta Abi bantuin Nana jawab walaupun sebetulnya Nana biasa jawabnya adalah Abi pernah nulis buku soal itu, “Jilbab Pakaian Wanita Muslimah” bukunya *best seller* jadi tolong dibaca tolong dicari supaya dalil-dalilnya lengkap. Cuma mungkin ini momen-momen lebaran mungkin Abi bisa cerita, Ami Alwi juga mungkin bisa bisa tambahin sedikit soal itu Abiku. Soal jilbab ini selalu jadi apa ya bi, jadi pembahasan.”

Saat itu, Najwa Shihab meminta pendapat atau gagasan anggota keluarga Shihab tentang masalah jilbab. Kemudian setelah itu satu persatu keluarga shihab memberikan pendapatnya masing-masing. Quraish Shihab berusaha untuk menjelaskan tentang jilbab bahwa “...Pakailah jilbab dengan kesadaran. Yang sudah pakai jangan buka. Yang belum pakai, jangan berkata bahwa dia melanggar agama...” Sedangkan Nashwa Shihab berkata bahwa “Abi selalu bilang lebih baik dijilbabin hatinya dulu daripada jilbab di (tangan

kanan bergerak dari atas ke bawah menunjuk badan). Najeela Shihab juga berpendapat bahwa “Jadi intinya keanekaragaman itu yang memungkinkan pilihan-pilihan yang berbeda”

Selain itu, Alwi Shihab menambahkan “Kita ini krisis menghormati perbedaan, jadi perbedaan yang sebenarnya bisa diterima dan masuk akal itu kadang-kadang oleh orang yang keras menganggap bahwa itu kesesatan. Dan itu tidak benar, bahwa ulama yang punya pandangan-pandangan yang berbeda dari mainstream itu banyak sekali. Bukan hanya soal jilbab, soal definisi mukmin, muslim, itu beda sekali antara satu dengan yang lain. Tapi karena kita hanya tau satu sehingga tidak mau melihat yang lain lalu yang lain itu dianggap e sesat. Tapi satu hal ya kalau bisa jilbab lebih bagus, tidak berarti tidak lebih bagus dan kalau memang belum bisa jilbab bisa pakai topi.”

Dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab begitu terbuka dan menerima berbagai sudut pandang dan opini anggota keluarga Shihab yang hadir dalam program tersebut. Najwa Shihab juga terlihat menghargai satu sama lain ketika berkomunikasi bahkan ketika terdapat pendapat yang berbeda dengan pandangannya. Ia tidak menggunakan kekuasaannya sebagai *host* untuk mengambil keputusan atau mengendalikan percakapan. Namun, Najwa Shihab justru memberikan kesempatan yang sama kepada anggota keluarganya untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya dan berbicara secara terbuka. Najwa Shihab juga terlihat begitu akrab dan hangat ketika berkomunikasi dengan anggota keluarga Shihab, semuanya dapat berbicara dengan bebas tanpa rasa takut.

b. *The Relinquishing Style*

*The relinquishing style* lebih menekankan agar komunikator bersedia menerima gagasan orang lain dengan tujuan mendukung pandangan orang lain. Gaya ini digunakan Najwa Shihab ketika meminta Quraish Shihab memberikan pendapat tentang dirinya yang

belum mengenakan hijab. Respon dari Quraish Shihab justru tidak memperlakukan hal tersebut karena hal tersebut menjadi hak masing-masing orang dan tidak bisa dipaksakan.

Selama Quraish Shihab memberikan pendapat dan pandangannya tentang jilbab, Najwa Shihab mendengarkannya dengan seksama, matanya menatap Quraish Shihab dengan posisi duduk, kaki disilangkan tangan bersender di sofa dengan memegang tisu. Ia juga sesekali menganggukan kepala tanda menerima pendapat yang disampaikan Quraish Shihab.

Dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab berusaha memberikan ruang yang lebih besar bagi anggota keluarganya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Jadi, dapat dikatakan bahwa Najwa Shihab cenderung lebih banyak mendengarkan daripada berbicara dan bersikap kurang dominan dalam sebuah diskusi.

#### c. *The Structuring Style*

Dalam gaya ini, pesan-pesan verbal disampaikan secara lisan maupun tulisan dengan terstruktur guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan. Hal ini terlihat pada detik ke 0:54, "...Dan e memang sengaja mau kumpul, mau cerita-cerita. Mau denger cerita-cerita tentang Habib Abdurrahman Shihab Abiku. Sebelumnya saya mau cerita temen-temen, jadi Habib Abdurrahman Shihab dan Baba Ma, orangtua dari Abi Quraish, Ami Alwi dan Ami Nizar punya 13 anak. E Abi Quraish nomor empat kemudian Ami Alwi nomor enam dan Ami Nizar nomor sembilan. Nah jadi, aku pengen denger cerita-cerita soal Habib, soal Baba Ma. E tapi sebelumnya pengen kenalan lebih dekat dulu biar penonton Shihab & Shihab kenal lebih dekat sama Ami Alwi sama Ami Nizar, mungkin Abi bisa cerita bi. Ami Nizar Ami Alwi seperti apa Abiku."

Najwa Shihab menerapkan *the structuring style* dengan memberikan pengantar yang jelas dan terstruktur tentang topik yang akan dibahas. Ia juga memberikan instruksi dengan pesan yang

disampaikan secara lisan guna memantapkan perintah yang harus dikerjakan. Ia meminta kepada anggota keluarganya yang menjadi narasumber untuk bercerita tentang keluarganya yakni sosok Habib Abdurrahman Shihab yang merupakan kakek Najwa Shihab yang telah meninggal tahun 1986. Namun sebelum itu, Najwa Shihab memberikan instruksi terlebih dahulu kepada Quraish Shihab untuk bercerita tentang sosok Nizar Shihab dan Alwi Shihab.

Selama perbincangan berlangsung hingga akhir, Najwa Shihab berusaha untuk tidak memihak kepada salah satu narasumber. Ia memberikan kesempatan yang sama untuk setiap narasumber berbicara dan menerima jawaban narasumber dengan objektif tanpa mengubah atau mengeksploitasi jawaban untuk kepentingan.

#### 6. Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab



Gambar 4.9 Soal Tendang Sesajen<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Dokumentasi Video Program Shihab & Shihab di youtube Najwa Shihab diakses pada tanggal 15 Februari 2023

Video dengan durasi 12 menit tersebut telah diunggah pada 14 Januari 2022 di youtube Najwa Shihab dan telah ditonton sebanyak 3.042.307 kali. Dalam episode ini, terlihat Najwa Shihab dengan Quraish Shihab yang sedang berbincang membahas tentang sesajen dalam perspektif Islam. Adapun gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab, yaitu:

Tabel 4.7 Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Video Berjudul  
"Soal Tendang Sesajen"

No.	Menit	Gaya Komunikasi
1.	0:01 – 0:51	<i>The Structuring Style</i>
2.	0:52 – 7:10	<i>The Equalitarian Style</i>
3.	7:11 – 7:37	<i>The Structuring Style</i>
4.	7:48 – 10:40	<i>The Equalitarian Style</i>
5.	10:41 – 11:50	<i>The Relinquishing Style</i>

a. *The Equalitarian style*

*The Equalitarian Style* atau gaya kesamaan adalah gaya yang berusaha mementingkan kesetaraan. Dalam hal ini, komunikasi terjadi dua arah (*two way traffic communication*). Komunikasi dilakukan secara terbuka dimana semua pihak diberikan kesempatan untuk berbicara dan berpendapat.

Hal ini dapat dibuktikan ketika Quraish Shihab menjelaskan dan mengekspresikan pendapatnya mulai pada detik ke 0:52, Najwa Shihab mendengarkan dengan begitu seksama, sorot matanya terus menatap Quraish Shihab dengan sesekali mengangguk dan mengedipkan mata yang menandakan bahwa Najwa Shihab memahami maksud tentang apa yang disampaikan oleh Abi Quraish. Posisi duduknya menyilangkan kaki, dan tangan sesekali juga menyatukan kedua jarinya dan menggenggam kedua tangan di atas paha.

Najwa Shihab juga terlihat memperlakukan pendapat dan pandangan sang ayah dengan memberikan feedback secara terbuka dan bijaksana. Seperti halnya pada menit ke 4:50 setelah Quraish Shihab memberikan pandangannya, Najwa kemudian bertanya “Tetapi bahwa itu akan memicu murka Allah, apakah itu betul, Bi?. Lalu Abi Quraish balik bertanya, “Dari mana kita tahu?” kemudian Najwa menjawab, “ Karena kan, si orang ini dengan gagahnya bilang (sebelum) ditendang, “Inilah yang akan memicu azab dan murka Allah.”” Pertanyaan tersebut muncul setelah pandangan Abi Quraish Shihab yang menyatakan bahwa adat istiadat menaruh sesajen harus dihormati karena telah menjadi adat, kebiasaan, dan kepercayaan masing-masing. Pada menit ke 5:21, Najwa juga membangun kesetaraan komunikasi dengan bertanya, “Jadi pada prinsipnya, apakah semua adat dan istiadat, apakah semua itu diperbolehkan oleh Islam Abiku?”

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab memberikan kesempatan kepada Quraish Shihab mengekspresikan pendapatnya secara terbuka dan tanpa diskriminasi saat membahas tentang sesajen dalam kacamata Islam dan Al-Qur’an. Adapun pertanyaan yang diajukan secara terbuka tersebut dapat memungkinkan narasumber memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Dalam hal ini, Najwa Shihab terlihat memperhatikan pandangan Quraish Shihab untuk mendapatkan pengertian bersama.

b. *The Relinquishing Style*

*The Relinquishing Style* mencerminkan kesediaan seseorang untuk bersedia menerima berbagai saran maupun pendapat orang lain. Pesan-pesan menjadi efektif jika pengirim pesan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan luas. Dalam gaya ini, Najwa Shihab memberikan ruang bagi Quraish Shihab untuk mengekspresikan pendapatnya soal sesajen dan juga memberikan saran.

Dalam perbincangannya, Quraish Shihab pada menit ke 6:53 memberikan saran agar menghargai dan menghormati adanya perbedaan adat dan kebiasaan pada setiap daerah, begitu pun dengan amal tergantung pada niatnya. Dan jika menghimpun semua adat pun tidak mungkin terjangkau. Maka dari itu, manusia melakukan segala sesuatu pasti sesuai dengan aturan dan tentunya selama hal tersebut tidak bertentangan dengan agama.

Selain itu, pada menit ke 11:32 Quraish Shihab juga memberikan saran dengan berkata “Daripada kita bertengkar, mari kita saling menghormati, tetapi sekali lagi penghormatan kepada sesuatu bukan berarti persetujuan.” Saat Quraish Shihab memberikan saran tersebut, Najwa Shihab terlihat memperhatikan apa yang disampaikan oleh Quraish Shihab dengan posisi duduk menyilangkan kaki, *gesture* badan menghadap Quraish Shihab, tangan di atas paha, pandangan wajah melihat Quraish Shihab dengan sesekali menganggukan kepala dan berkedip dengan maksud dapat mengerti dan menerima apa yang disampaikan oleh Quraish Shihab. Sesekali Najwa Shihab juga melirik *gadget* yang menjadi tumpuan ia dalam memberikan pertanyaan tersusun sesuai dengan topik pembicaraan. Dirinya juga terlihat mendukung pandangan Quraish Shihab dengan mengulang apa yang disampaikan Quraish Shihab, yang berbunyi “Penghormatan bukan berarti persetujuan.”

Dapat disimpulkan bahwa dalam episode soal tending sesajen ini Najwa Shihab memberikan kebebasan untuk berpendapat dan memberikan saran serta memiliki kesediaan menerima saran dan pendapat dari Quraish Shihab. Selain itu, hal ini sejalan dengan *the relinquishing style* yang memiliki tujuan untuk mendukung pandangan orang lain.



c. *The Structuring Style*

Gaya ini ditandai dengan pesan-pesan yang dikomunikasikan secara terstruktur baik lisan ataupun tulisan. Dalam hal ini, Najwa Shihab berbicara dengan terstruktur dan penuh persiapan yang matang. Gaya yang difokuskan Najwa Shihab lebih kepada topik yang dibahas dimana ia memulai membuka program acara dengan pengenalan topik yang akan dibahas secara singkat. Topik dalam episode ini berkaitan dengan sesajen. Najwa Shihab berbagi pengalaman dan bercerita yang ia ketahui tentang sesajen yang sedang viral.

Hal ini dapat terlihat pada detik ke 0:11. "...Nah, yang belakangan ramai ini soal sesajen, Abiku. Nana sempet nunjukin videonya ke Abi, kan? Video itu kemudian viral dimana-mana. Jadi, ada seorang pria yang menendang sesajen yang ada di kaki e Gunung Semeru, di Lumajang. E pada saat sebelum ditendang, ia bilang, *"Inilah yang membuat e azab Allah akan turun! Ini yang membuat e Allah akan murka!"* kurang lebih seperti itu. Kemudian (*mengucap*), *"Allahu Akbar!"* dan ditendang sesajennya. Ini kemudian jadi ramai dimana-mana menimbulkan pro kontra (*dalam video diperlihatkan komentar netizen di instagram yang menuai pro kontra*)..." Kemudian sesi diskusi tentang sesajen, pertanyaan yang ditanyakan oleh Najwa Shihab telah terstruktur dan tersusun supaya mendapatkan informasi yang lengkap tentang topik yang dibahas seperti yang terlihat pada detik "ke 00:46, "Jadi soal sesajen, Bi. Bagaimana Islam, Al-Qur'an, apakah berbicara soal itu?."

Selain itu, dalam video pada menit 7:11 bahwa saat Abi Quraish memberikan tanggapannya, Najwa Shihab sembari mempersiapkan pertanyaan lanjutan dengan melihat dan membaca catatan yang ia bawa dengan *gesture* kepala menghadap ke bawah (*melihat catatan*) namun ia tetap mendengarkan apa yang

disampaikan Quraish Shihab dengan sesekali menatap Quraish Shihab dan mengangguk-angguk kepalanya.

Setelah Abi Quraish selesai memberikan tanggapan barulah Najwa Shihab berbicara dan memberikan pertanyaan lanjutan tersebut pada menit ke 7:29, “Bi, ada juga kemudian yang mempertanyakan dan berusaha menyamakan aksi di Lumajang itu seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim waktu itu. Menghancurkan patung-patung (*berhala*).”

Najwa Shihab bertanya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan nada naik dan turun yang menandakan ungkapan semangat dan antusiasme. Namun, ia juga seringkali merespon apa yang disampaikan oleh Quraish Shihab secara kondisional dan spontan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh Quraish Shihab. Najwa Shihab juga tidak hanya sekedar bertanya, lebih dari itu ia terlihat menguasai permasalahan tentang topik yang dibahas seperti halnya ia mengetahui bahwa salah satu adat suku Tengger yang berada di sekitar kaki Gunung Semeru yaitu menaruh sesajen.

Dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab menggunakan *the structuring style* agar pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh audiens. Meskipun pertanyaan-pertanyaan telah disusun secara terstruktur, terkadang Najwa Shihab juga memberikan tanggapan dan pertanyaan spontan sesuai dengan respon Abi Quraish, namun hal tersebut tidak keluar dari topik yang dibahas.

## 7. Refleksi Diri Di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan Dalam Islam? Ini Kata Abi Quraish



Gambar 4.10 Refleksi Diri di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan Islam?<sup>63</sup>

Video berdurasi 16 menit 23 detik tersebut diunggah pada tanggal 2 Januari tahun 2023 dengan jumlah tayangan telah ditonton sebanyak 44.423 tayangan. Dalam program Shihab & Shihab tersebut, seperti biasa menampilkan perbincangan antara Najwa Shihab dengan Quraish Shihab. Pada episode ini membahas tentang refleksi diri di tahun baru dari sudut pandang Islam. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi diri menjadi lebih baik yang dapat dilakukan tanpa mengenal waktu dan tempat. Dalam Islam, refleksi diri dianjurkan, dengan merenung dan intropeksi diri, seseorang dapat memperbaiki dirinya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun gaya komunikasi yang digunakan Najwa Shihab, yaitu:

<sup>63</sup> Dokumentasi Video Program Shihab & Shihab di youtube Najwa Shihab diakses pada tanggal 15 Februari 2023

Tabel 4.8 Gaya Komunikasi Najwa Shihab dalam Video Berjudul  
 “Refleksi Diri di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan Islam?”

No.	Menit	Gaya Komunikasi
1.	0:05 – 0:35	<i>The Structuring Style</i>
2.	0:36 – 2:20	<i>The Relinquishing Style</i>
3.	2:21 – 5:20	<i>The Equalitarian Style</i>
4.	5:21 – 5:40	<i>The Relinquishing Style</i>
5.	5:41 – 13:53	<i>The Structuring Style</i>
6.	13:54 – 16:10	<i>The Equalitarian Style</i>

a. *The Equalitarian Style*

Dalam gaya ini, komunikasi terjadi secara terbuka dengan suasana yang santai, rileks, dan informal yang dapat memungkinkan terjadinya kesepakatan dan pengertian bersama. Gaya komunikasi ini ditandai dengan adanya gaya komunikasi dua arah dengan penyebaran pesan-pesan secara lisan ataupun tulisan.

Hal ini dibuktikan pada saat perbincangan Najwa Shihab dengan Quraish Shihab pada menit ke 13:54 hingga 16:10. Saat itu, Najwa Shihab banyak bertanya tentang *diary* atau catatan sebagai bagian dari merefleksi diri. Perbincangan tersebut terlihat begitu akrab, hangat, dengan bahasa informal yang menghasilkan pengertian bersama bahwa membuat catatan sebagai bentuk refleksi diri tidak perlu diketahui orang lain sebab motivasinya menjadi tidak sepenuhnya bisa jadi karena ada niatan lain. Dan selain itu, Najwa Shihab dan Quraish Shihab juga mengajak untuk para *audiens* untuk mencoba melakukan refleksi diri dengan membuat catatan yang bisa dilakukan setiap hari atau jika belum bisa, bisa dilakukan setiap seminggu sekali.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan jawaban atas sebuah permasalahan, Najwa Shihab berusaha mencari solusi dengan menyelesaikan masalah dengan cara komunikasi dua arah untuk saling bertukar pikiran dengan narasumber dan mendapatkan *feedback*.

b. *The Relinquishing style*

*The relinquishing style* merupakan gaya yang bersedia menerima pandangan orang lain. Dalam gaya *the relinquishing style*, lebih menyerahkan keputusan atau kendali kepada orang lain dan cenderung menghindari konflik atau pertentangan. Dalam gaya komunikasi ini, pesan-pesan akan efektif ketika pengirim pesan bekerja sama dengan orang yang berpengetahuan dan berpengalaman.

*The Relinquishing Style* yang digunakan Najwa Shihab dapat dibuktikan pada menit ke 5:21 Quraish Shihab menyatakan bahwa “Semua amal itu bisa menjadi amal dunia, bisa menjadi amal akhirat. Sholat itu bisa menjadi amal dunia. Kalau riya. Hubungan suami istri bisa amal akhirat kalau dihormati, di ini dan sebagainya, dan sebagainya.”

Selama Quraish Shihab memberikan pandangannya, Najwa Shihab terlihat mendengarkan apa yang disampaikan Quraish Shihab. Dalam keadaan duduk, posisi kaki disilangkan dengan ekspresi wajahnya dan sorot matanya menatap Quraish Shihab dengan sesekali mengangguk dan mengedipkan mata. Ia juga beberapa kali mengangguk dengan berkata “iya” dan membersamai ucapan Quraish Shihab seperti saat berkata “*dunia*” dan “*amal akhirat*.”

Dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab memberikan ruang yang lebih banyak bagi Quraish Shihab untuk berbicara dan menyampaikan pandangannya tentang refleksi diri. Najwa memberikan kesempatan Quraish Shihab menyampaikan pandangan dan pengalamannya tanpa mengintervensi. Najwa Shihab juga dapat memosisikan dirinya sesuai kebutuhan. Ia tidak memaksakan pendapatnya dan memberikan ruang yang cukup bagi Quraish Shihab

untuk berbicara dan mendukung pandangan Quraish Shihab. Dalam konteks Islam, *the relinquishing style* dianjurkan sebagai bagian dari akhlak yang baik yang mengajarkan rendah hati dan menghormati pandangan orang lain.

c. *The Structuring Style*

Gaya komunikasi ini terjadi secara terstruktur, pesan pesan dimanfaatkan baik pesan tertulis atau lisan yang berguna untuk memanfaatkan perintah yang memang harus dijalankan, penjadwalan tugas dan pekerjaan maupun struktur organisasi. Adapun *the structuring style* yang ditunjukkan Najwa Shihab yakni menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas dan terstruktur dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami tanpa merendahkan narasumber.

Seperti pada menit ke 5:41 Najwa bertanya, “Oke, bi refleksi. Jadi apa step-step refleksi bi?” Najwa bertanya dengan posisi duduk menghadap ke Abi Quraish dengan menyilangkan kaki sambil menggerakkan badan dan jari-jari tangan dengan tatapan mengarah ke Abi Quraish. Najwa Shihab bertanya tentang langkah-langkah melakukan refleksi dengan bahasa yang mudah dipahami kemudian Najwa Shihab juga memberikan umpan balik secara terstruktur dengan menyoroti hal-hal yang telah dijawab oleh Abi Quraish dengan menegaskan dan mengulangi kembali apa yang disampaikan Abi Quraish.

Hal ini terlihat ketika Abi Quraish menjawab pertanyaan tentang langkah-langkah refleksi pada menit 5:51, “Yang pertama coba perhatikan bagaimana niat Anda melakukan kegiatan. Najwa merespon, “Kembali ke awalnya.” Setelah itu Abi Quraish melanjutkan, “iya. Karena tidak ada suatu kegiatan kecuali pasti ada motivasinya. Dan motivasi itu sangat menentukan karena motivasi itulah yang dinilai Tuhan. Bukan amalnya, bukan amalnya. Amal itu ada intervensi Tuhan sehingga kita bisa melakukan itu. Tetapi motivasi

itu dari kita. Karena itu dua orang yang melakukan sesuatu yang sama, sasarannya sama, waktunya sama, kadarnya sama, dan sebagainya bisa berbeda penilaian Tuhan terhadapnya karena niatnya.”

Dapat diketahui bahwa Quraish Shihab menjelaskan tentang langkah-langkah refleksi yang pertama yaitu dimulai dengan niat karena pasti ada motivasi dari melakukan kegiatan tersebut. Kemudian Najwa Shihab berusaha memberi umpan balik pada menit ke 7:40, “Jadi refleksi pertama dicek dulu apa niatan kita? Itu yang pertama, terus bi?”.

Setelah itu, Quraish Sihab menyampaikan bahwa langkah kedua yaitu dengan meninjau kegiatan kerja. Pada menit ke 9:08 Najwa Shihab meresponnya dengan berkata, “Jadi niatan dan kemudian bagaimana kita melakukan kegiatan itu. Lalu Abi Quraish berkata, “Bagaimana kita melakukan kegiatan itu.” Najwa kemudian bertanya kembali, “Jadi *why* terus *how* begitu ya bi? Terus yang ketiga?.” Langkah ketiga yaitu dengan memanfaatkan waktu yang tepat. Dalam hal ini, Najwa Shihab memberikan respon, “Menentukan skala prioritas.” Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas bahwa langkah-langkah refleksi yaitu dengan niat, bagaimana kita melakukan kegiatan itu, dan menentukan skala prioritas.

Dapat disimpulkan bahwa *the structuring style* digunakan Najwa Najwa Shihab, ia bertanya kepada Quraish Shihab dengan memberikan pertanyaan dan umpan balik secara terstruktur dan objektif. Ia tidak mengungkapkan pendapat atau opini pribadi yang dapat berpengaruh terhadap pandangan narasumber sehingga bisa mendapatkan jawaban sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dari tujuh video yang dipilih dari program Shihab & Shihab di Youtube, terdapat beberapa aspek gaya komunikasi yang digunakan oleh Najwa Shihab ketika menjadi *host*, diantaranya:

- 1) *Dramatic*, yaitu ketika berkomunikasi, seseorang cenderung berlebihan, seperti mengandung kiasan, fantasi, metafora, dan juga permainan suara.

Hal ini terdapat pada video berjudul “Refleksi Diri di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan Islam?” pada menit 2:20 Najwa berkata, “Ada ayat Al-Qur’an yang bilang, *“Kehidupan dunia itu hanya senda gurau dan main-main.”* Senda gurau dan main-main merupakan kiasan yang menggambarkan bahwa kehidupan di dunia ini adalah sesuatu yang sementara, tidak bisa diandalkan, dan tidak pantas jika dijadikan tujuan utama hidup.

Selain itu, pada video berjudul “Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab” pada detik ke 0:11, Najwa berkata, “...Nah, yang belakangan ramai ini soal sesajen, Abiku. Nana sempet nunjukin videonya ke Abi, kan? Video itu kemudian viral dimana-mana. Jadi, ada seorang pria yang menendang sesajen yang ada di kaki e Gunung Semeru, di Lumajang. E pada saat sebelum ditendang, ia bilang, *“Inilah yang membuat e azab Allah akan turun! Ini yang membuat e Allah akan murka!”* kurang lebih seperti itu. Kemudian (*mengucap*), *“Allahu Akbar!”* dan ditendang sesajennya. Ini kemudian jadi ramai dimana-mana menimbulkan pro kontra (*dalam video diperlihatkan komentar netizen di instagram yang menuai pro kontra*)...” Permainan suara yang ditunjukkan Najwa Shihab terlihat menggunakan intonasi yang tegas namun terkesan santai dengan terdapat beberapa penekanan seperti pada kata “sesajen”, Najwa Shihab ingin menegaskan bahwa sesajen adalah topik utama yang akan menjadi pembahasan. Selain itu pada kalimat *“Inilah yang membuat e azab Allah akan turun! Ini yang membuat e Allah akan murka!”*, *“Allahu Akbar!”*



Pada kalimat tersebut, Najwa Shihab ingin memberikan penekanan untuk pentingnya menghindari perilaku yang melanggar prinsip-prinsip agama dan mengingatkan orang-orang tentang konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibatnya.

- 2) *Animated Expressive*, yaitu terdapat warna ketika berkomunikasi, seperti halnya kontak mata, ekspresi wajah, gestur dan gerak badan.

Dari tujuh video yang telah diteliti, semuanya terdapat aspek gaya komunikasi *animated expressive*, seperti pada video berjudul “Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?”. Najwa Shihab, “E temen-temen kita mau membahas soal menjemput rezeki atau rejeki, dan Nana udah baca, kita sering diskusi Abi, rezeki itu bukan hanya materi. E teman yang baik pekerjaan yang cocok, lingkungan yang menyenangkan itu semua rezeki. Dan salah satu sifat Allah itu Maha Pemberi Rezeki, Razzaq ya bi? *(dengan posisi duduk tangan memegang mic secara bergantian, ekspresi mata melihat ke audiens dan Abi Quraish secara bergantian, dengan sesekali mengangkat kedua alis sambil menggerakkan tangan dan memegang tangan Abi Quraish)*.

Selain itu, ketika narasumber menjelaskan tentang pandangannya, Najwa Shihab selalu mendengarkan dengan tenang, sorot mata tidak lepas pandang dari narasumber dengan sesekali menganggukan kepala diiringi dengan kedipan mata dan menggunakan gerak tubuh yang sesuai.

- 3) *Open*, yaitu komunikator memiliki sikap terbuka, tidak memiliki rahasia yang disembunyikan sehingga menimbulkan percaya diri dan dapat membentuk komunikasi dua arah.

Najwa Shihab selalu berusaha untuk memberikan pertanyaan secara terbuka dan jujur. Ia berbicara dengan bahasa informal, transparan tentang topik yang dibahas sehingga memungkinkan

narasumber untuk menjelaskan pandangannya secara luas dan informatif tanpa merasa dibatasi. Ia menggunakan komunikasi dua arah dengan memberikan hak yang sama kepada keluarganya untuk memberikan pendapatnya.

Seperti pada video berjudul “Kumpul Shihab Bersaudara soal Keluarga, Jilbab, Kehilangan”. Najwa Shihab bertanya, “Abi, Nana mau tanya yang sering ditanya teman-teman, walaupun Abi udah sering, mungkin udah sering jawab cuma momennya pas lagi lebaran, e kan e anak-anaknya Abi lima, empat perempuan satu laki-laki, e yang perempuan yang ngga pake jilbab cuma Nana, dan Nana tau Nana sering ditanya, Abi juga kemudian sering ditanya soal itu. E apa, Abi mau, Abi, Nana kadang suka sedih gitu gimana cara jawabnya, kadang suka bingung juga (*sambil tertawa*). Jadi Nana minta Abi bantuin Nana jawab walaupun sebetulnya Nana biasa jawabnya adalah Abi pernah nulis buku soal itu, “Jilbab Pakaian Wanita Muslimah” bukunya best seller jadi tolong dibaca tolong dicari supaya dalil-dalilnya lengkap. Cuma mungkin ini momen-momen lebaran mungkin Abi bisa cerita, Ami Alwi juga mungkin bisa bisa tambahin sedikit soal itu Abiku. Soal jilbab ini selalu jadi apa ya bi, jadi pembahasan.”

Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa Najwa Shihab menginginkan pandangan dari Quraish Shihab dan Ami Alwi tentang persoalan hijab. Najwa Shihab bersikap terbuka dan percaya diri untuk bercerita dan bertanya tentang persoalan yang sering ia pikirkan yakni tentang dirinya yang belum mengenakan hijab.

- 4) *Argumentative*, yaitu komunikator senang beragumen dan agresif dalam beragumen.

Najwa Shihab terlihat memberikan beberapa argumen setelah mendengarkan pandangan yang telah disampaikan oleh Quraish Shihab dengan dikuatkan dengan fakta dan data yang akurat.

Najwa Shihab : “Tetapi bahwa itu akan memicu murka Allah, apakah itu betul bi?”

Quraish Shihab : “Dari mana kita tahu?”

Najwa Shihab : “Karena kan, si orang ini dengan gagahnya bilang (sebelum) ditendang, *“Inilah yang akan memicu azab dan murka Allah”.*”

Quraish Shihab : “Kalau dalam konteks itu, kita katakan Allah kan mengizinkan. Tidak akan terjadi sesuatu tanpa izin Allah. Allah memberikan kebebasan manusia untuk percaya atau tidak percaya, untuk beribadah atau tidak beribadah. Kalau kita baca ayatnya tadi, keputusannya nanti di hari kemudian. Siksaannya nanti di hari kemudian.”

Najwa Shihab : “Jadi pada prinsipnya, apakah semua adat dan istiadat, apakah semua itu diperbolehkan oleh Islam Abiku?”

Quraish Shihab : “Tidak.”

- 5) *Relaxed*, yaitu komunikator mampu mengambil sikap positif dan saling mendukung dengan orang lainnya.

Seperti terlihat pada video dengan judul “Tanda-Tanda Jodoh Sudah Dekat”, Najwa Shihab membacakan pertanyaan dari netizen di *instagram* seputar jodoh pada menit ke 3:50, *“Assalamu’alaikum mbak Nana dan Abi. Bagaimana cara mengetahui orang yang menjadi jodoh kita? Apakah jodoh itu selalu dikaitkan dengan kemudahan dalam proses menuju pernikahan. Bagaimana jika proses menuju pernikahannya sulit, apakah itu bukan jodoh kita?”* Kemudian pada menit ke 5:12 *“Assalamua’alaikum mbak Nana. Adakah do’a, dzikir, amalan tertentu agar mempercepat juga mempermudah datangnya jodoh?”*

Narasumber kemudian menyampaikan pandangannya, Najwa Shihab terlihat mendengarkan dan menghargai pandangan narasumber dengan memberikan *gesture* menganggukan kepala dengan pandangan mata tertuju pada narasumber serta memberikan senyuman sebagai respon mendukung pandangan orang lain. Tidak hanya pada

video tersebut, Najwa Shihab juga kerap kali menggunakan aspek *relaxed* di beberapa video lainnya.

- 6) *Friendly*, yaitu komunikator bersikap ramah dan sopan saat mengirim pesan kepada komunikan.

Najwa Shihab berusaha berbicara dengan tidak terlalu serius saat mengirim pesan kepada audiens dan berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan audiens. Seperti pada video dengan judul “Refleksi Diri di Tahun Baru, Apakah Dianjurkan dalam Islam?”. Najwa mengajak audiens untuk melakukan refleksi, “Teman-teman juga coba yuk kita mulai refleksi, harian ya Bi?” (berbicara dengan sopan, menggunakan nada rendah, dan dengan ekspresi wajah ceria).

- 7) *Attentive*, yaitu komunikator melakukan interaksi dengan orang lain dengan cenderung bersikap sebagai pendengar aktif, berempati dan sensitif.

Najwa Shihab sebagai *host*, tidak hanya bertanya dan menerima jawaban, lebih dari itu ia menjadi pendengar aktif dan empati. Ia memperhatikan setiap respon, tanggapan dan berusaha mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban yang diperoleh oleh narasumber.

Seperti halnya terlihat pada video dengan judul “Jodoh itu Rezeki, Bagaimana Menjemputnya?”, pada menit ke 03:27 Najwa Shihab bertanya kepada Quraish Shihab, “Kalau makna rezeki itu apa, bi?”. Quraish Shihab kemudian menjelaskan bahwa rezeki adalah apa yang diperoleh baik dari usaha sendiri maupun orang lain dan dapat dimanfaatkan.

Ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh Najwa Shihab ketika mendengarkan Abi Quraish Shihab terlihat santai dengan raut wajah tersenyum namun serius dengan sorot matanya melihat ke arah Quraish Shihab, menggunakan gerakan tubuh yang sesuai seperti menganggukan kepala dan berkedip dengan maksud paham atas apa yang disampaikan oleh Quraish Shihab.

Saat Quraish Shihab memberikan nasihat untuk para jomblo agar tidak menunggu jodoh namun dicari dengan cara-cara yang dibenarkan Allah SWT, Najwa Shihab terlihat membiarkan Quraish Shihab mengambil inisiatif dalam memberikan nasihat. Hal ini dibuktikan pada menit ke 15:50 saat Quraish Shihab memberikan nasihat tersebut, ekspresi wajah Najwa Shihab juga terlihat menatap Quraish Shihab, mendengarkan Quraish Shihab dengan seksama dan mencoba memahami apa yang disampaikan kemudian Najwa Shihab sebagai pendengar yang aktif dan menegaskan kembali apa yang Quraish Shihab sampaikan pada menit ke 16:17, “Jadi, dijemput ya bi jodoh?.”



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

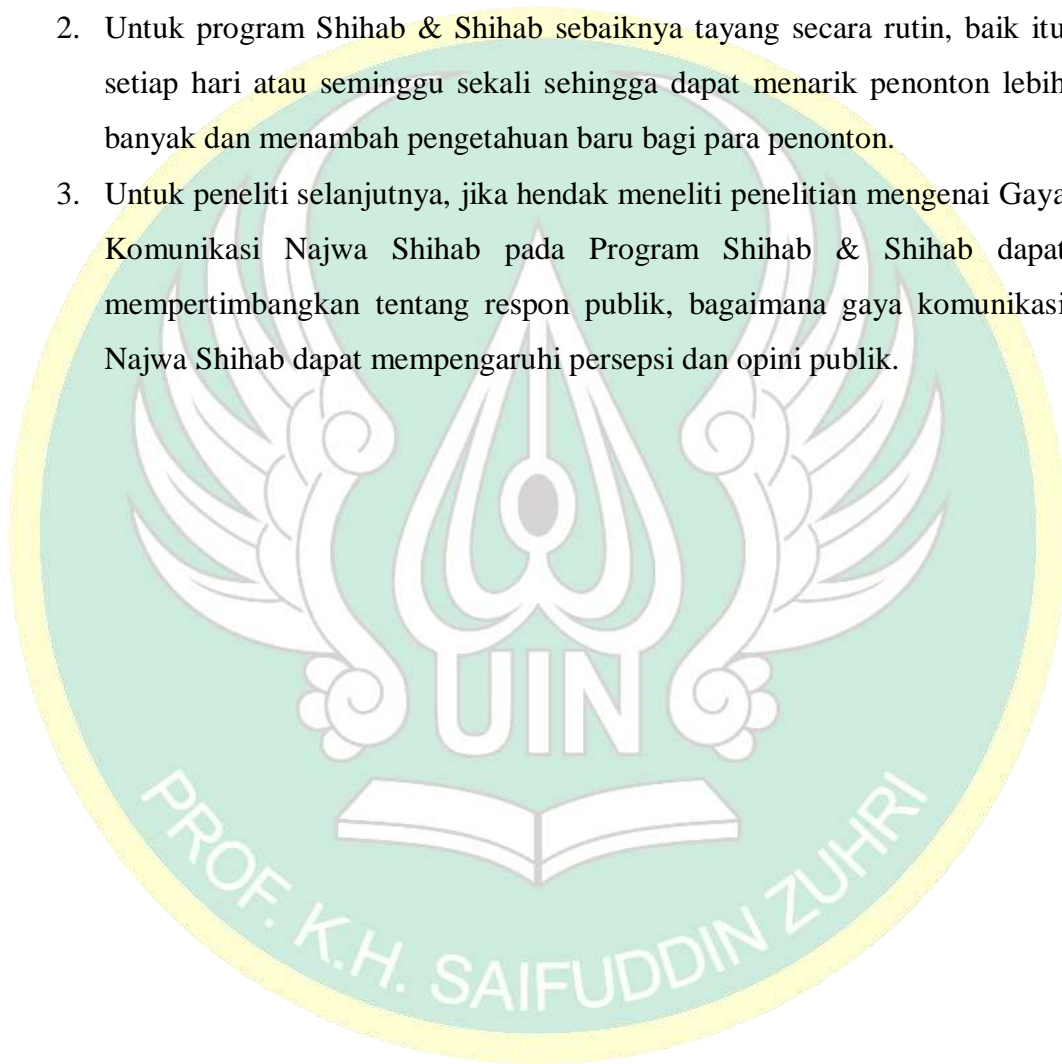
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari temuan penelitian dan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab menggunakan beberapa jenis gaya komunikasi saat menjadi *host* pada program Shihab & Shihab, diantaranya adalah gaya komunikasi *the equalitarian style*, *the relinquishing style*, dan *the structuring style*. *The equalitarian style* yaitu gaya komunikasi persamaan yang bersifat dua arah. Gaya ini digunakan Najwa Shihab untuk membangun kesetaraan dalam berkomunikasi dengan narasumber dan audiens. *The relinquishing style* atau gaya melepaskan yaitu gaya yang bersedia menerima berbagai pemikiran, ide, atau saran dari orang lain. *The relinquishing style* Najwa Shihab ditandai dengan memberikan ruang kepada narasumber untuk menyampaikan sudut pandang secara luas dan mendukung pandangannya. Kemudian *the structuring style* merupakan gaya komunikasi yang terjadi secara terstruktur. Gaya ini digunakan Najwa Shihab untuk mengutarakan pesan secara objektif dan struktur.

Adapun gaya komunikasi Najwa Shihab dalam program Shihab & Shihab memiliki beberapa aspek seperti aspek *dramatic yang* mengandung kiasan dan permainan suara. *Animated Expressive*, ditandai dengan kontak mata, ekspresi wajah, *gesture*, dan gerak badan yang dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan meyakinkan. *Open*, ditandai dengan sikap terbuka dan percaya diri sehingga dapat membentuk komunikasi dua arah. *Argumentative*, Najwa Shihab dapat berargumen dalam beberapa topik yang dibahas. *Relaxed*, ditandai dengan memiliki sikap positif dan saling mendukung pandangan orang lain. *Attentive*, Najwa Shihab dapat menjadi pendengar aktif. *Friendly*, ditandai dengan sikap ramah dan sopan saat mengirim pesan.

## B. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan, diantaranya:

1. Sebagai seorang komunikator sebaiknya dapat meminimalisir pengulangan kata ketika berkomunikasi supaya memberikan kesan professional dan pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami.
2. Untuk program Shihab & Shihab sebaiknya tayang secara rutin, baik itu setiap hari atau seminggu sekali sehingga dapat menarik penonton lebih banyak dan menambah pengetahuan baru bagi para penonton.
3. Untuk peneliti selanjutnya, jika hendak meneliti penelitian mengenai Gaya Komunikasi Najwa Shihab pada Program Shihab & Shihab dapat mempertimbangkan tentang respon publik, bagaimana gaya komunikasi Najwa Shihab dapat mempengaruhi persepsi dan opini publik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Cangara, Hafid. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- David, Eribka Ruthellia. Mariam Sondakh. Stefi Harilama. 2017. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", E-Jurnal "Acta Diurna". Vol. 6. No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dyah, Khoerun Nisa. 2021. *Manajemen Produksi Program Shihab & Shihab di Narasi TV, Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta cv.
- Fajrie, M. 2013. "Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah". INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), Vol. 2, No. 1.
- Faiqah, Fatty. Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidram". Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol.5, No.2.
- Fajry, Gardenta Ahmad. 2022. *Retorika Dakwah Quraish Shihab Dalam Program Shihab & Shihab di Youtube Najwa Shihab, Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hardy, Malcolm dan Steve Heyes. 1988. *Pengantar Psikologi, alih bahasa: Soenardji*. Jakarta: Erlangga.



- Hidayah, Muflikhatul. 2020. Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia di Indosiar. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Jaya, Amar, dan Mahyuzar. 2020. "Gaya Komunikasi Karyawan PT. Bank Aceh Dalam Melayani Nasabah di Kecamatan Syiah Kuala". *Banda Aceh Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FISIP Unsyiah*. Vol. 5. No.1
- Kaplan, Andreas M. dan Michael Haenlin. 2010. *User of the World Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Indiana: Business Horizon.
- Kottler, Philip and Kevin Lane Keller. 2016. *Handbook of Research of Effective Advertising Strategies in The Social Media Age*. Cambridge: IGI Global.
- Kurniasih, Wida. Biografi Najwa Shihab: Perjalanan Karir Sampai Jadi Presenter Sukses, diakses pada Jumat, 3 Februari 2023 pukul 13.00 WIB. <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-najwa-shihab/>
- Kusumawati, Tri Indah. 2016. Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.6, No.2
- Lesmana, Trian. Adipramono. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT. Grasindo.s
- Liliwari, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Miles & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana, Dedy. 2006. *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. II.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, Dyah Ayu Salsabila. 2018. Analisis Resepsi Viewers Terhadap Personal Branding Positive Conten Creator Gita Savitri Devi Melalui Youtube. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nurdin dkk, Ali. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

- Novitasari, Isti. 2016. *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan Dengan Menantu Perempuan Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Di Kelurahan Tanjung*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putri, Arta Listiyani. 2019. *Gaya Komunikasi Ustadz Heru Kusumahadi Dalam Kajian Siap Nikah Muda (SIANIDA) di Surabaya*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, Yunita Ratna. *Perkuliahan Mata Kuliah Komunikasi Politik Pertemuan ke-2, pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 10.30 WIB*.
- Sarungu, Lukas Maserona. 2021. *Pengantar (Singkat) Ilmu Komunikasi*. Surakarta: UNISRI Press.
- Sayuti, Ahmad. 2021. *Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo saat Berpidato melalui Unggahan di Media Sosial Youtube*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Sendjaja, S. Sjuara. 1999. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, Eko. 2016. "DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menyebarkan Kebajikan Tanpa Diskriminasi", *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.4. No. 1
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thaib, Erwin Jusuf. 2021. *Problematika Dakwah di Media Sosial*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- W, Frista Artmanda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Penerbit Lintas Media.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahdania, Felyona Febian. 2021. *Gaya Komunikasi Pimpinan Dengan Karyawan Dalam Penerapan Kultur Kerja Islami di Muslimahdaily.com*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wibowo dkk, Rimun. *Gaya Komunikasi Pemimpin dan Keefektifan Kelompok Tani Dalam Melaksanakan Program Konservasi Tanah dan Air*, artikel diakses pada 19 Januari 2023 pukul 9.35 WIB. [https://www.rudycr.com/PPS702-ipb/12167/psl/067\\_3.pdf](https://www.rudycr.com/PPS702-ipb/12167/psl/067_3.pdf)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Najwa\\_Shihab](https://id.wikipedia.org/wiki/Najwa_Shihab) diakses pada Jumat, 3 Februari 2023 pukul 15.03 WIB.

<https://quranhadits.com/quran/50-qaf/qaf-ayat-18/> diakses pada 13 Juni 2023 pukul 13.30 WIB.

